

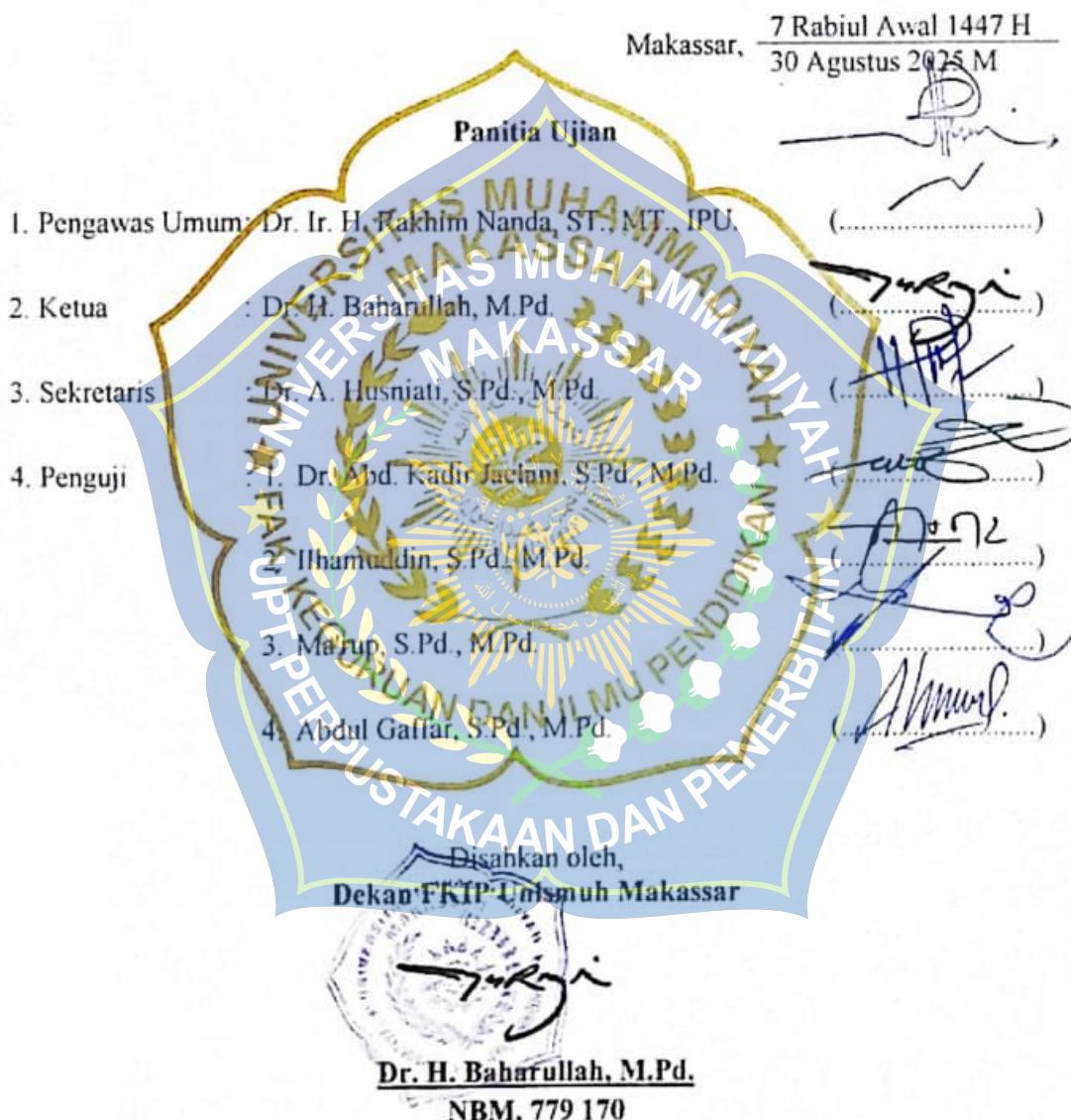
**DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN
TIPE KEPRIBADIAN THINKING-FEELING SISWA KELAS VIII
SMP UNISMUH MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hidayanti**, NIM **10536 11025 21**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 840 TAHUN 1447 H/2025 M, pada tanggal 27 Agustus 2025 M/04 Rabiul Awal 1447 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2025 M.





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Hidayanti
NIM : 10536 11025 21
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Pengaji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2025

Disetujui Oleh
Pembimbing I Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-866132/860132 (Fax.)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayanti
Nim : 10536 11025 21
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thingking-Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 September 2025

Yang membuat pernyataan

Hidayanti

NIM 10536 11025 21



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-866132/860132 (Fax.)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hidayanti
Nim : 10536 11025 21
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 September 2025

Yang Membuat Pernyataan

Hidayanti

NIM 10536 11025 21



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hidayanti

Nim : 105361102521

Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursyurif, S.I.Um., M.I.P
NBM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan ”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Tabara dan Ibu Saharia yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

Kakakku tercinta Hasdar, terimakasih atas doa dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

Dan karya ini ku persembahkan untuk kerabat dekat, sahabat dan teman – teman seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan karya ini dalam keadaan suka maupun duka.

ABSTRAK

HILDAYANTI. 2025. *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Kadir Jaelani Dan Pembimbing II Ilhamuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian Thinking dan Feeling. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII.A2 SMP Unismuh Makassar dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa, masing-masing mewakili tipe kepribadian Thinking dan Feeling yang ditentukan melalui tes kepribadian MBTI. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian materi persegi panjang dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis mengacu pada enam indikator berpikir kritis Facione (2015), yaitu interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation, dan self-regulation, dengan validasi melalui triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek Thinking mampu memenuhi seluruh indikator dengan pola berpikir logis dan terstruktur, membentuk model matematis formal sejak awal, menyelesaikan masalah menggunakan strategi efisien (faktorisasi atau rumus kuadrat), serta melakukan evaluasi dan regulasi diri secara konsisten. Sebaliknya, subjek Feeling pada awalnya menyelesaikan masalah dengan metode trial and error tanpa model formal, namun pada wawancara kedua menunjukkan perkembangan signifikan, yakni strategi menjadi lebih sistematis berbasis konsep jumlah sisi dan hasil kali, serta memperkuat inferensi dengan argumen eksklusivitas jawaban. Perbedaan mendasar terletak pada gaya kognitif: Thinking cenderung analitis dan berbasis logika formal, sedangkan Feeling lebih intuitif dan berorientasi kenyamanan.

Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kepribadian siswa agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang optimal.

Kata Kunci: *Deskripsi, berpikir kritis, pemecahan masalah, tipe kepribadian Thinking, tipe kepribadian Feeling*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau. Nabi yang telah membawa kita dari lembah kehinaan menuju puncak kemuliaan.

Penulisan skripsi dengan judul **“Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis. Namun semua itu dapat dilalui oleh penulis dengan baik berkat bantuan-Nya serta doa dan dorongan dari semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Melalui tulisan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan, kepada penulis hingga sekarang, serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu. Skripsi ini dapat selesai tentunya berkat bantuan

dan partisipasi dari berbagai pihak. Olehnya itu, izinkan penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Tabara dan ibu Saharia yang telah mengusahakan segalanya untuk anakmu yang satu ini. Terima kasih telah memeberikan cinta, kasih saying, dukungan , semangat dan doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis.
2. Saudara-saudara dan keluarga besar penulis, atas segala dukungan, kasih sayang, doa serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. H Abd Rakhim Nanda, M.T. IPU.selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Baharullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Abdul Gaffar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
8. Bapak Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan demi menyempurnakan penulisan skripsi ini.

9. Bapak Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan demi menyempurnakan skripsi ini.
10. Bapak Randy Saputra Mahmud, S.Si., M.Pd. selaku validator yang telah memberikan masukannya pada saat penyusunan instrumen.
11. Ibu Nursakiah, S.Si., S.Pd., M.Pd. selaku validator yang telah memberikan masukannya pada saat penyusunan instrumen.
12. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah bersedia mendidik dan memberikan ilmunya selama proses studi.
13. Para staf Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melayani dengan sabar demi kelancaran proses perkuliahan.
14. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Kepala SMP Unismuh Makassar yang telah membantu dengan memberikan izin penelitian.
15. Siswa-siswi kelas VIII A2. SMP Unismuh Makassar yang telah ikut berpartisipasi demi terlaksananya penelitian ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan perkuliahan saya Andi Nabiah Armini, Sarmadani, Aisyah Masitha Wati, dan Jamiatul Adewiyah Amrullah menemani hari-hari penulis, yang selalu menjadi support system terbaik saya, memberikan motivasi dan pembelajaran serta selalu menolong penulis selama perkuliahan.
17. Saudara(i) penuli Hakika, Hasdar, dan Husnul huluk yang selalu menjadi support system terbaik saya hingga bisa bertahan dan berjuang sampai pada titik ini.

18. Teman-teman Angkatan Numerik 2021 Pendidikan Matematika yang telah menemani perjalanan penulis sejauh ini.
19. Serta semua pihak yang telah turut serta memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
20. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Hidayanti. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, tetap kuat dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari diri.



Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Agustus 2025

Hidayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Batasan Istilah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Prosedur Penelitian	36
H. Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tes Pemecahan Masalah (TPM).....	8
Gambar 1.2 Jawaban Siswa Soal Nomor 1.....	10
Gambar 1.2 Jawaban Siswa Soal Nomor 2.....	10
Gambar 1.2 Jawaban Siswa Soal Nomor 3 ..	10
Gambar 3.1 Alur Penentuan Subjek.....	27
Gambar 3.2 Bagan Proses Analisis Data	31
Gambar 3.3 Bagan Prosedur Penelitian.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Karakter <i>Thinking-Feeling</i>	20
Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.3 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2.4 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika memiliki peranan yang berarti dalam memajukan berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Armando, B. dkk (2020), “*Mathematics is a fundamental science underlying the development of other sciences. Math is therefore one of the subjects that is important to be taught in school.*” Bermakna bahwa matematika adalah ilmu fundamental yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah.



Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik dengan tujuan membekali mereka kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif, disertai pula keterampilan dalam bekerja sama (Depdiknas, 2007). Kompetensi tersebut menjadi penting agar siswa mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa mengalami perkembangan. Pembelajaran matematika yang berlangsung di Indonesia pada masa kini menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sekaligus menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir mereka.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siswono (2009) yang menyatakan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang perlu dipecahkan maupun diselesaikan. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada saat seseorang

merumuskan masalah, mencari solusi, atau berupaya memahami sesuatu, ia sesungguhnya sedang melakukan aktivitas mental berupa berpikir. Dengan demikian, keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah tampak sebagai bagian dari kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, Bell (1981, p.310) mengemukakan bahwa “*a situation is a problem for a person if he or she aware of its existence, recognize that it requires action, wants or need to act and does so, and is not immediately able to resolve the problem.*” Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa suatu situasi dapat digolongkan sebagai masalah bagi seseorang apabila ia menyadari keberadaannya, mengakui bahwa situasi tersebut menuntut tindakan, memiliki kemauan untuk bertindak dalam mengatasinya, serta tidak segera menemukan cara untuk menyelesaikan situasi tersebut.



Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan matematika adalah dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis untuk menentukan ide awal dalam peng�aan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena tidak semua persoalan matematika dapat diselesaikan secara langsung hanya dengan menggunakan rumus-rumus yang tersedia (Putra dkk., 2016). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dalam merumuskan ide awal akan lebih mudah menyelesaikan soal matematika. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut (Crismono, 2017). Dengan demikian, respons siswa dalam menghadapi permasalahan matematika dapat bervariasi.

Sejalan dengan hal tersebut, BSNP (2010) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mengarah pada keterampilan berpikir kritis, lateral, dan sistemik, khususnya dalam konteks penyelesaian masalah. Selain itu, keterampilan komunikasi dan kerja sama juga menjadi aspek penting, yakni kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak. Kemampuan mencipta dan berinovasi pun tidak terlepas dari peran berpikir kreatif dalam mengembangkan gagasan untuk menghasilkan terobosan-terobosan yang inovatif.

Selanjutnya, menurut NCTM (2000), pembelajaran matematika harus mencakup kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, serta representasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2019) menegaskan bahwa sumber daya manusia pada abad ke-21 dituntut untuk menguasai tiga keterampilan utama, yakni kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah.

Studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan berpikir kritis siswa serta keterkaitannya dengan pemecahan masalah dilakukan oleh penulis melalui observasi di Kelas IX SMP Unismuh Makassar pada hari/tanggal: Kamis hingga Sabtu, 7–9 November 2024. Pada kegiatan tersebut, penulis memberikan Tes Pemecahan Masalah (TPM) sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.1 berikut.

Nama : _____;

Kelas : _____;

Nis : _____;

1. Pak yadi mempunyai sebuah kolam yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 m dan lebar 7 m. jika di sekeliling kolam itu akan dibuat jalan dengan lebar 1m, hitunglah luas jalan tersebut!
2. Suatu trapesium ABCD samakaki memiliki panjang sisi $AD = BC = 6 \text{ cm}$
Jika diketahui tinggi Trapesium $3\sqrt{3} \text{ cm}$, Tentukanlah panjang sisi AB!
3. Isilah pernyataan dibawah ini!

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Alasan
1	Persegi panjang adalah jajargenjang						
2	Belah ketupat adalah jajargenjang						
3	Persegi bukan belahketupat						
4	Trapesium adalah jajargenjang						

Gambar 1.1 Tes Pemecahan Masalah (TPM)

Berdasarkan hasil observasi awal atau studi pendahuluan yang dilakukan penulis, diperoleh gambaran sebagai berikut: ketika mengerjakan soal yang diberikan, terdapat siswa yang menoleh ke kiri maupun ke kanan, sebagian di antaranya sempat berbicara serta membuka buku catatan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya mencari contoh-contoh yang dianggap sesuai dengan soal yang diberikan. Setelah kurang lebih satu jam pelajaran atau sekitar 45 menit waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal, lembar jawaban siswa kemudian dikumpulkan. Selanjutnya, hasil pekerjaan siswa dikoreksi, lalu dipilih dua jawaban yang menunjukkan perbedaan untuk setiap soal, tanpa mempertimbangkan benar atau salahnya jawaban tersebut. Jawaban siswa tersebut ditampilkan pada Gambar 1.2, Gambar 1.3, dan Gambar 1.4 berikut.

Lembar Jawaban Siswa Inisial MF & MS

1. Pak yadi mempunyai sebuah kolam yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 m dan lebar 7 m. Jika di sekeliling kolam itu akan dibuat jalan dengan lebar 1 m, hitunglah luas jalan tersebut!

Dik : $P = 10 \text{ m}$
 $l = 7 \text{ m}$
Lebar jalan = 1 m
Dit : Luas jalan ...?

~~Luas jalan = Luas kolam total~~

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Luas kolam} &= P \times l \\ &= 10 \text{ m} \times 7 \text{ m} \\ &= 70 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

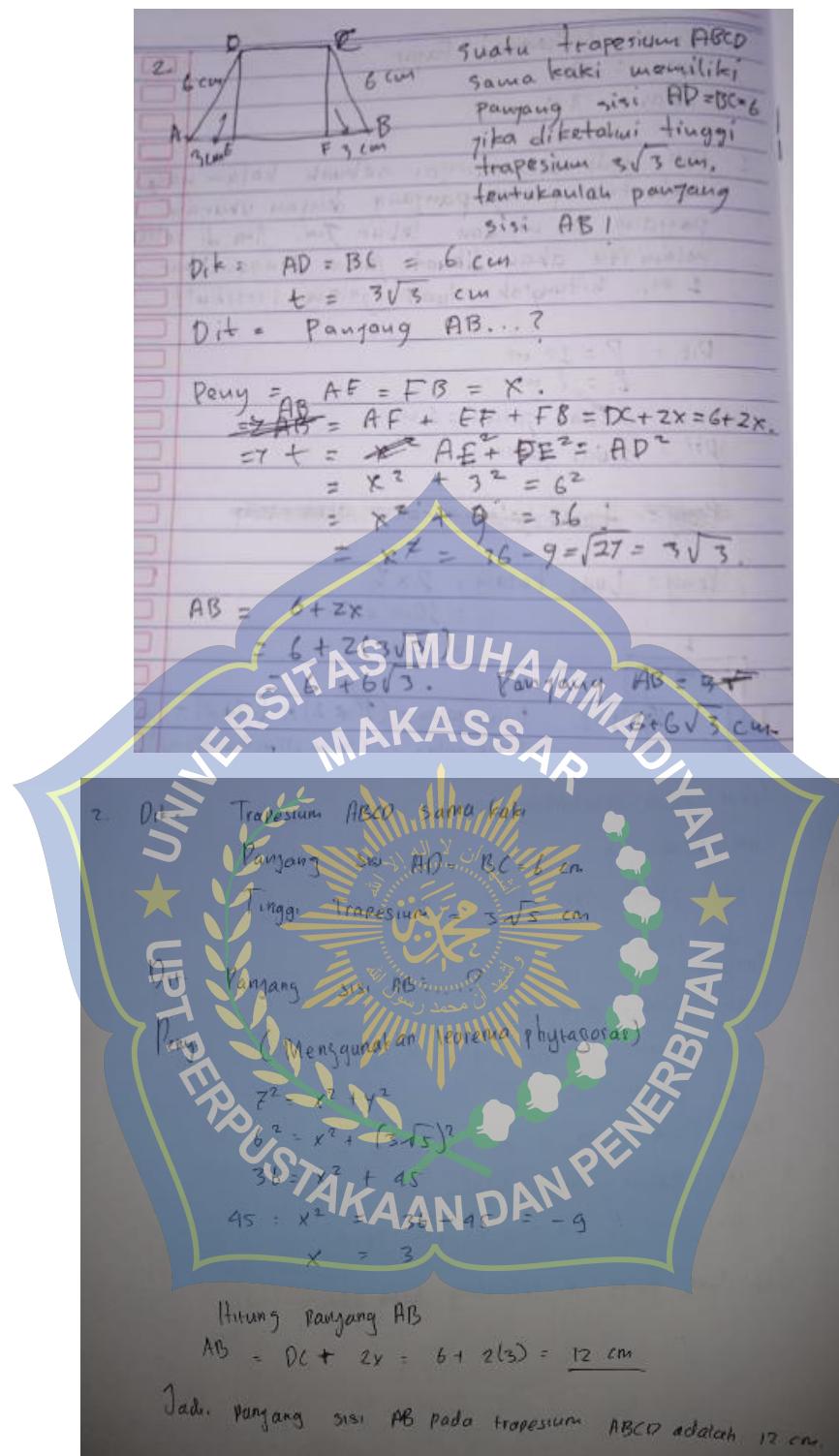

$\begin{aligned} 1 &= 1 \\ 10 &= 10 \\ 7 &= 7 \end{aligned}$

$\begin{aligned} \text{luas total} &= (10+2) \times (7+2) - \text{luas kolam} \\ \text{luas jalan} &= (12 \times 9) - 70 \text{ m}^2 \\ \text{luas jalan} &= 108 \text{ m}^2 - 70 \text{ m}^2 \\ \text{luas jalan} &= 38 \text{ m}^2 \end{aligned}$

Dik : Ukuran kolam = $10 \text{ m} \times 7 \text{ m}$
Lebar jalan di sekeliling kolam = 1 m
Dit : Luas jalan ...?
Penyelesaian:
1. Luas total
Panjang total = $(10 \text{ m} + 2 \text{ m}) = 12 \text{ m}$
Lebar total = $(7 \text{ m} + 2 \text{ m}) = 9 \text{ m}$
luas total = $12 \text{ m} \times 9 \text{ m} = 108 \text{ m}^2$
2. Luas kolam
luas kolam = $10 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 70 \text{ m}^2$
3. Luas jalan = luas total - luas kolam
luas jalan = $108 \text{ m}^2 - 70 \text{ m}^2 = 38 \text{ m}^2$

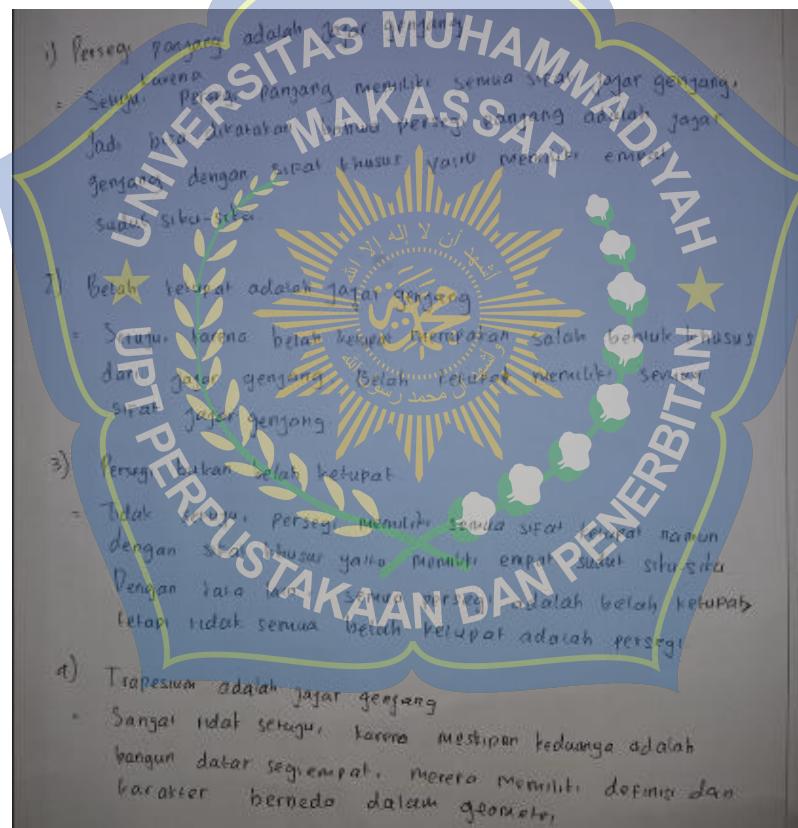
Jadi, luas jalan di sekeliling kolam adalah 38 m^2 .

Gambar 1.2 Jawaban siswa soal Nomor 1



Gambar 1.3 Jawaban siswa soal Nomor 2

1. Persegi panjang adalah jajar genjang.
 ~~Setuju~~ karena persegi panjang dan jajar genjang memiliki sisi yang sama
 namun jajar genjang tidak selamanya berbentuk persegi panjang (kurang setuju).
2. Belah ketupat adalah jajar genjang yang sangat setuju, karena bentuknya yang sama.
3. Persegi bukan belah ketupat.
 Tidak setuju, karena ketupat dan persegi sama-sama memiliki 4 sisi yang setuju.
4. Trapesium adalah jajar genjang.
 setuju karena sama-sama memiliki bidang miting.



Gambar 1.4 Jawaban siswa soal Nomor 3

Berdasarkan jawaban siswa tampak bahwa penggeraan siswa masih ditemukan beberapa kekeliruan, misalnya pada Nomor 1 penggunaan satuan panjang meter (m). Siswa menuliskan $(10 \text{ m} \times 7 \text{ m})$ dan $(108 \text{ } m^2 - 70 \text{ } m^2)$, dalam hal ini penulisan yang tepat adalah $(10 \times 7)m$ dan $(108 - 70)m^2$. Setelah dilakukan wawancara, jawaban yang dituliskan hanya berdasarkan penulisan pada buku teks matematika maupun penulisan yang sering dijumpai di media sosial dan tidak bisa menjelaskan alasannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari penjelasan dan jawaban tertulis yang diberikan siswa tidak mendukung proses berpikir ketika diberikan Tes Pemecahan Masalah (TPM). Sedangkan dalam belajar memahami matematika umumnya melibatkan pengetahuan konsep dan prinsip. Untuk mengatasi situasi ini, perlu memahami bagaimana proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Salah satu teori yang memungkinkan untuk keperluan tersebut adalah teori yang membahas kemampuan berpikir kritis adalah Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan suatu struktur hierarkis yang mengklasifikasikan kemampuan berpikir dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi (Ramlan, 2017). Gagasan ini berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan asal Amerika Serikat, Benjamin S. Bloom, pada tahun 1950. Ia menilai bahwa sebagian besar evaluasi hasil belajar di sekolah hanya menekankan pada soal-soal hafalan, padahal menurutnya hafalan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang paling rendah. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten, Bloom kemudian menyusun sebuah taksonomi yang dipublikasikan pada tahun 1956 dengan judul "*Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals.*"

Seiring perkembangan teori pendidikan, Krathwohl (2001) bersama para ahli psikologi aliran kognitivisme melakukan revisi terhadap Taksonomi Bloom agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Hasil revisi tersebut kemudian dipublikasikan pada tahun 2001 dengan sebutan *Revised Bloom's Taxonomy*. Berdasarkan revisi tersebut, kemampuan berpikir siswa dikategorikan ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Selanjutnya, kemampuan berpikir tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) yang mencakup mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6) (Siti Sofiyah, 2015).

Setiap individu dalam memahami suatu materi pembelajaran tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Katharine Briggs dan Isabel Briggs (Cohen, 2008) merumuskan tipe kepribadian ke dalam empat skala preferensi, yaitu: (1) Extrovert–Introvert (EI), yang menunjukkan orientasi seseorang terhadap dunia luar berupa manusia dan benda atau terhadap dunia dalam yang berupa konsep dan ide; (2) Sensing–Intuition (SI), yang menggambarkan persepsi individu terhadap sesuatu yang diperoleh melalui pancaindra ataupun dari bawah sadar; (3) Thinking–Feeling (TF), yang merefleksikan pendekatan seseorang dalam mengambil keputusan, baik melalui proses yang bersifat impersonal dan logis maupun yang subjektif; serta (4) Judging–Perceiving (JP),

yang memandang kecenderungan individu berdasarkan tingkat fleksibilitas dalam bertindak maupun mengambil keputusan.

Ramalisa (2013) menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *Thinking* pada praktiknya lebih cenderung menggunakan pola pikir logis serta analisis yang objektif dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, tipe kepribadian *Feeling* lebih banyak melibatkan perasaan serta nilai-nilai pribadi sebagai dasar dalam menentukan keputusan. Kemampuan berpikir kritis dapat diidentifikasi melalui keberhasilan siswa dalam memenuhi seluruh tahapan berpikir kritis ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tipe kepribadian siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda akan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang berbeda pula dalam memecahkan suatu permasalahan, termasuk dalam menyelesaikan masalah matematika. Pertanyaannya, apakah hal ini benar adanya? Untuk menjawabnya diperlukan suatu penelitian, sehingga penulis memandang penting untuk mengetahui *Proses Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking–Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah utama penelitian ini “Bagaimana kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian thinking-feeling siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar?” Untuk menjawab rumusan masalah utama di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas VIII SMP Unismuh Makassar dengan tipe kepribadian *Thinking*?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas VIII SMP Unismuh Makassar dengan tipe kepribadian *Feeling*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dengan tipe kepribadian *Feeling* dalam memecahkan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dengan tipe kepribadian *Thinking* dalam memecahkan masalah matematika.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini disusun untuk mencegah terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, perlu disajikan definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. deskripsi diartikan sebagai bentuk penggambaran suatu objek, keadaan, atau peristiwa melalui kata-kata secara jelas, rinci, dan sesuai dengan kondisi nyata, sehingga pembaca dapat membayangkan serta merasakan.
2. Pemecahan masalah matematika adalah metode untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang tepat dan efektif. Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu: Memahami masalah, Merencanakan pemecahan

masalah, Melaksanakan pemecahan masalah, Memeriksa kembali hasil yang telah didapatkan.

3. Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang segala hal yang diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis juga diartikan sebagai berpikir yang reflektif dan wajar, yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dilakukan atau diyakini.
4. **Tipe kepribadian Thinking** merupakan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan dengan mengandalkan penalaran logis serta analisis yang bersifat objektif. Sebaliknya, **tipe kepribadian Feeling** lebih menekankan pada pertimbangan perasaan dan nilai-nilai pribadi dalam menentukan suatu keputusan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Ide-ide yang terkandung dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, memahami pengaruh tipe kepribadian, dan meningkatkan motivasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya. Proses di mana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Gagasan yang terkandung dalam penelitian ini merupakan kontribusi terhadap upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, memahami pengaruh tipe kepribadian, dan meningkatkan motivasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berpotensi membantu pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran matematika secara menyeluruh. Melalui penerapan rekomendasi yang dihasilkan, sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif sekaligus mendorong peningkatan capaian hasil belajar siswa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan penelitian serupa serta dijadikan pedoman pustaka bagi kajian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan pengalaman dan masukan berharga dalam mengidentifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari gaya belajar yang dimilikinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Deskripsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), deskripsi didefinisikan sebagai penggambaran suatu objek atau keadaan melalui kata-kata secara jelas dan terperinci. Cemerlang (2019) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan bentuk teks yang menyajikan gambaran sesuai dengan kondisi nyata sehingga pembaca dapat membayangkan, mendengar, maupun merasakan apa yang digambarkan oleh penulis. Senada dengan itu, Suparno (dalam Siddik, 2018) menyatakan bahwa istilah deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere*, yang berarti "menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang sesuatu." Amin (2019) menegaskan bahwa deskripsi adalah kegiatan menulis yang menghadirkan keadaan sebagaimana adanya sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman sebagaimana dialami penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi diartikan sebagai bentuk penggambaran suatu objek, keadaan, atau peristiwa melalui kata-kata secara jelas, rinci, dan sesuai dengan kondisi nyata, sehingga pembaca dapat membayangkan serta merasakan.

2. Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu aspek krusial dalam kurikulum matematika. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka miliki untuk menghadapi persoalan baru (Youwanda Lahinda & Jailani, 2015). Dengan demikian, pembelajaran

pemecahan masalah tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa.

Pemecahan masalah dipandang sebagai tujuan utama sekaligus inti dari pembelajaran matematika. Kehadiran suatu permasalahan biasanya mendorong siswa untuk segera menemukan solusinya, meskipun mereka belum mengetahui cara penyelesaian secara langsung. Nugent dan Vitale (dalam Fahim & Pezeshki, 2012) menekankan bahwa proses pemecahan masalah melibatkan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi permasalahan, mengeksplorasi alternatif solusi, memilih strategi yang tepat, melaksanakan solusi, dan menghasilkan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pandangan Polya (1981) yang menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari. Lebih lanjut, Polya (1981) merumuskan empat langkah pemecahan masalah, yakni: memahami masalah (*understand the problem*), menyusun rencana (*make a plan*), melaksanakan rencana (*carry out the plan*), serta memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*look back*). Dengan menerapkan langkah-langkah ini, siswa diharapkan dapat menyelesaikan persoalan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Empat tahapan yang bisa dilakukan berdasarkan langkah-langkah Polya dalam memecahkan sebuah permasalahan matematika dapat tercermin dalam *step by step* nya sebagai berikut (Mairing, 2017) :

Tahap 1 : Memahami Masalah. Siswa perlu terlebih dahulu memahami masalah yang dihadapinya agar dapat menemukan solusi yang tepat. Tanpa pemahaman yang jelas terhadap masalah, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan. Proses memahami masalah mencakup pengonstruksian representasi internal. Ketika siswa memahami suatu pernyataan atau kalimat, ia akan membentuk representasi atau pola dalam pikirannya, dimana konsep-konsep saling terhubung dengan cara tertentu. Pola tersebut dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini, terdapat dua langkah utama yang perlu dilakukan siswa untuk memahami masalah, yaitu:

(1) memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan mengabaikan informasi yang tidak relevan; dan (2) menentukan cara yang tepat untuk merepresentasikan masalah.

Tahap 2 : Menyusun Rencana. Siswa dapat menyusun rencana pemecahan masalah apabila memiliki skema penyelesaian yang sesuai dalam pikirannya. Skema tersebut terbentuk melalui pengaitan antara pemahaman siswa terhadap masalah, pengetahuan bermakna terkait konsep maupun prosedur yang terkandung dalam masalah, pengetahuan siswa mengenai pendekatan atau strategi pemecahan, serta pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan masalah serupa.

Tahap 3 : Melaksanakan Rencana. Membuat rencana dan menyusun ide untuk memecahkan masalah tidaklah mudah. Kegiatan ini membutuhkan pengetahuan prasyarat, kebiasaan mental yang baik dan konsentrasi pada tujuan agar berhasil. Pelaksanaan rencana lebih mudah dibanding membuat membuat rencana, yang dibutuhkan adalah

kesabaran dan ketelitian. Rencana memberikan suatu garis besar, siswa harus meyakinkan diri sendiri bahwa rincian pelaksanaan sesuai dengan garis besar itu, dan ia harus menguji rincian itu satu per satu dengan sabar sampai semuanya terlihat jelas

Tahap 4 : Memeriksa Kembali. Sekarang siswa sudah melaksanakan rencananya dan menuliskan penyelesaian. Selanjutnya, ia perlu memeriksa penyelesaiannya. Ini dilakukan agar ia mempunyai alasan yang kuat untuk meyakini bahwa penyelesaiannya benar.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Ennis (1996), berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir reflektif dan rasional yang menekankan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang layak untuk diyakini atau dilakukan. Wijaya (2010) menambahkan bahwa berpikir kritis mencakup kegiatan menganalisis gagasan, membedakan secara cermat, mengidentifikasi, menelaah, serta mengembangkan ide ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan ketajaman berpikir siswa.

Pandangan serupa dikemukakan oleh Mustaji (2012), yang menegaskan bahwa berpikir kritis adalah bentuk pemikiran reflektif dan beralasan dalam menentukan kebenaran maupun tindakan yang tepat. Kemampuan ini tampak pada aktivitas membandingkan, mengategorikan, menelaah baik bagian-bagian kecil maupun keseluruhan, menjelaskan hubungan sebab-akibat, menyusun urutan, menilai kredibilitas sumber informasi, serta membuat prediksi. Selanjutnya, Nurhidayah (2019) menekankan bahwa berpikir kritis

perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka terbiasa berpikir secara netral dan logis. Berdasarkan pandangan tersebut, berpikir kritis menurut Mustaji (2012) dapat dipahami sebagai suatu proses berpikir reflektif dan beralasan dengan penekanan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus diyakini atau dilakukan. Adapun contoh kemampuan berpikir kritis meliputi: (1) membandingkan dan membedakan, (2) membuat kategori, (3) menelaah bagian-bagian kecil maupun keseluruhan, (4) menjelaskan sebab-akibat, (5) menyusun urutan, (6) menentukan sumber yang dapat dipercaya, dan (7) membuat prediksi. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dapat melatih mereka untuk berpikir secara objektif, rasional, serta memiliki dorongan kuat untuk memperoleh kejelasan dan ketepatan informasi (Nurhidayah, 2019).

Walker (2005) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan kegiatan mengonsep, menerapkan, menganalisis, menyintesis, serta mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, maupun refleksi. Hasil dari proses tersebut kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan tindakan.

Lebih lanjut, berpikir kritis dipahami sebagai proses penggunaan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang dalam menciptakan sesuatu, mengevaluasi, serta menerapkan keputusan sesuai dengan keyakinan maupun tindakan yang dipilih. Prasasti dkk. (2019) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan bentuk pemikiran tingkat tinggi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah. Proses ini dilakukan secara serius, aktif, dan penuh perhatian dalam

menganalisis seluruh informasi yang diterima, termasuk mempertimbangkan argumen yang rasional. Sejalan dengan itu, Kurniasih dan Hakim (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan penalaran logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang memecahkan permasalahan secara serius, teliti, rasional, dan masuk akal, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

tercermin dalam setiap indikator, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut. Facione (dalam Siregar dkk., 2018) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam membuktikan suatu hal maupun menemukan solusi atas permasalahan. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya muncul ketika seseorang meragukan suatu hal atau mempertanyakan kebenaran suatu informasi, tetapi juga ketika individu berupaya mencari solusi yang tepat, benar, dan logis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Facione

<i>Core Critical Thinking Skill</i>		
<i>Indikator</i>	<i>Penjelasan Para Ahli</i>	<i>Sub Indikator</i>
<i>Interpretasi</i>	“Untuk memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Categorize</i> (Mengkategorikan) • <i>Decode significance</i> (Menguraikan arti penting) • <i>Clarity meaning</i> (Makna kejelasan)
<i>Analisis</i>	“Untuk mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengeskpresikan kepercayaan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat.”	<ul style="list-style-type: none"> • Examine ideas (Memeriksa ide) • Identify arguments (Identifikasi argument) • Identify reasons and claims (Identifikasi alasan dan klaim)

<i>inferensi</i>	<p>“Untuk mengidentifikasi elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; untuk membentuk dugaan dan hipotesis; untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataanm prisip,bukti, penilaian, kepercayaan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Query evidence</i> (Bukti permintaan) • <i>Conjecture alternatives</i> (Alternatif dugaan) • <i>Draw logically valid or justified conclusions</i> (Membuat kesimpulan yang sah secara logis atau yang dibenarkan)
<i>Evaluasi</i>	<p>“Untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan deskripsi presepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan, atau pendapat seseorang; dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial aktual atau yang dimaksudkan antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assess credibility of claims</i> (Menilai kredibilitas atau klaim) • <i>Assess quality of arguments that were made using inductive or deductive reasoning</i> (Menilai kualitas argumen yang dibuat menggunakan penalaran induktif atau deduktif)

<i>Explanation</i>	“Untuk menyatakan dan membenarkan alasan itu dalam pertimbangan, konseptual, metodologism kriteriologis, dan kontekstual yang menjadi dasar hasil seseorang; dan untuk menyajikan alasan seseorang dalam bentuk argumen meyakinkan.”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>State result</i> (Menyatakan hasil) • <i>Justify procedures</i> (Membenarkan hasil) • <i>Present arguments</i> (Memberikan alasan)
<i>Self-Regulation</i>	“Sadar diri untuk memonitor aktivitas kognitif seseorang, elemen-elemen yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil yang dididik, khususnya dengan menerapkan keterampilan dalam analisis, dan evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang dengan pandangan terhadap pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau mengoreksi salah satu dari keduanya, alasan atau hasil seseorang.”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self-monitor</i> (Monitoring diri) • <i>Self-correct</i> (Mengoreksi diri)

(Facione: 2015)

4. Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling*

Pada hakikatnya, setiap individu dikaruniai kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Seringkali terdapat kecenderungan untuk mengupayakan perubahan pada orang lain agar sesuai dengan diri sendiri, padahal sesungguhnya perbedaan tersebut dapat menjadi suatu hal yang

menguntungkan apabila mampu dimanfaatkan secara optimal. Manusia pada dasarnya memiliki disposisi alamiah yang beragam. Mereka memiliki keinginan, motif, tujuan, sasaran, prinsip, dorongan hati, serta hasrat yang juga berbeda antara satu dengan yang lain. Lebih jauh lagi, dalam hal cara berpikir, menerima informasi, mencari pemahaman, bertindak, dan dalam memanfaatkan emosi, setiap manusia memiliki metodenya sendiri-sendiri. Fenomena keragaman ini merupakan suatu keniscayaan mutlak yang tidak dapat terbantahkan.



individu dalam memutuskan atau menilai suatu hal yang berasal dari luar dirinya; apakah cenderung kepada Thinking atau Feeling. Preferensi Thinking dalam mengambil keputusan lebih mengandalkan logika dan hubungan kausalitas yang objektif. Sebaliknya, preferensi Feeling dalam mengambil keputusan lebih mengandalkan sudut pandang subjektif. *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) merupakan suatu kerangka teori yang menganalisis watak alamiah bawaan lahir yang bersifat permanen. Premis fundamental dari temuan Myers ini ialah bahwa variasi watak atau temperamen manusia merupakan suatu bakat inherent yang telah melekat sejak kelahiran. Temuan ini bersifat sangat praktis dan aplikatif untuk memahami kepribadian manusia. Dalam MBTI, terdapat empat dikotomi pengelompokan, yakni *Extrovert* (E) atau *Introvert* (I), *Sensing* (S) atau *Intuition* (N), *Thinking* (T) atau *Feeling* (F), serta *Judging* (J) atau *Perceiving* (P). Dikotomi *Thinking* dan *Feeling* secara khusus berkenaan dengan preferensi seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

Dimensi *Thinking-Feeling* dirancang untuk mengidentifikasi preferensi berdasarkan pertimbangan nilai-nilai personal dan aspek kemanusiaan. Secara

definitif, tipe kepribadian Thinking merujuk pada individu yang lebih memanfaatkan pemikiran secara logis dan analitis yang objektif dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, tipe Feeling merujuk pada mereka yang melibatkan perasaan serta nilai-nilai personal sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan (Ramalisa, 2019).

Tabel 2.2 Perbedaan Karakter *Thinking-Feeling*

No	<i>Thinking</i>	<i>Feeling</i>
1	Tegas	Berhati lembut
2	Cenderung menganalisa masalah seseorang	Simpati pada masalah seseorang
3	Logis	Bijaksana
4	Berbicara langsung pada inti Permasalahan	Beramah-tamah terlebih dahulu, baru ke inti permasalahan
5	Menghargai keahlian atau kemampuan kerja	Menghargai kerukunan hubungan
6	Memutuskan dengan pikiran	Memutuskan dengan hati
7	Menghargai keadilan	Menghargai keharmonisan
8	Dapat terlihat tidak sensitive	Dapat terlihat terlalu sensitive
9	Suka mengkritik	Suka mengapresiasi
10	Umumnya tidak menerima alasan yang bersifat pribadi	Umumnya menerima alasan yang bersifat pribadi

Tabel 2.3 Kesamaan Karakter *Thinking-Feeling*

No	Thinking (T)	Feeling (F)	Kesamaan
1	Tegas dalam bersikap	Berhati lembut dalam bersikap	Sama-sama memiliki cara khas dalam menentukan sikap sesuai kepribadian masing-masing
2	Cenderung menganalisis masalah seseorang	Sympati pada masalah seseorang	Sama-sama peduli dan memperhatikan masalah yang dihadapi orang lain
3	Logis dalam menimbang	Bijaksana dalam menimbang	Sama-sama menggunakan pertimbangan untuk mencari keputusan yang tepat
4	Langsung ke inti permasalahan	Beramah-tamah dulu sebelum masuk ke inti	Sama-sama berusaha menyelesaikan permasalahan dengan cara yang dianggap terbaik
5	Menghargai keahlian/kemampuan kerja	Menghargai kerukunan hubungan	Sama-sama menghargai sesuatu yang penting bagi keberlangsungan kerja sama
6	Memutuskan dengan pikiran	Memutuskan dengan hati	Sama-sama mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu
7	Menjunjung keadilan	Menjunjung keharmonisan	Sama-sama memiliki prinsip yang dijadikan dasar dalam bersikap
8	Kadang tampak tidak sensitif	Kadang tampak terlalu sensitif	Sama-sama menunjukkan sisi emosional meskipun berbeda intensitasnya
9	Suka mengkritik untuk perbaikan	Suka mengapresiasi untuk mendukung	Sama-sama peduli pada kualitas dan hasil yang dicapai
10	Tidak menerima alasan pribadi	Menerima alasan pribadi	Sama-sama memberi respons terhadap alasan orang lain meski dengan cara berbeda

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam membuat penelitian ini, peneliti mencari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh akademisi lainnya guna mendukung pengetahuan dan dasar keilmuan dalam penelitian ini. Peneliti yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Sriyanti Konoras, Fitriana Eka Chandra, dan Ahmad Afandi (2022) yaitu berjudul Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) diantaranya:
 - Siswa dengan kemampuan berpikir kritis kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali.
 - Siswa dengan kemampuan berpikir kritis kategori sedang dalam indikator pemecahan masalah sudah mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanya dengan tepat tetapi kurang lengkap, membuat model matematika dari soal yang diberikan namun masih belum tepat, menggunakan strategi yang belum tepat dan penyelesaian yang diperoleh juga belum tepat, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga tidak tepat.
 - Siswa dengan kemampuan berpikir kritis kategori rendah belum mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematika, yakni siswa belum mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanya dengan

tepat, membuat model matematika dari soal yang diberikan namun belum tepat, menggunakan strategi yang belum tepat dan penyelesaian yang diperoleh juga belum tepat dan membuat kesimpulan yang tidak tepat

- Tabel 2.3 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Sama - sama kemampuan berpikir kritis • Sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif • Sama-sama menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini membahas bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pemecahan masalah pada materi (SPLDV), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bagaimana kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan <i>tipethinking-feeling</i> siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Radika Fabanyo, Marwia Tamrin Bakar, dan Fitriana Eka Chandra (2023) yaitu berjudul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Gender. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Gender Diantaranya

tahapan pemecahan masalah matematika, 2) Subjek SL-7 dan subjek SP-10 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Subjek SL-8 mampu menyelesaikan semua mampu menyelesaikan hampir semua tahapan pemecahan masalah matematis. Tetapi subjek SP-10 masih mengalami sedikit kesulitan dalam memahami masalah. Selain itu, keduanya masih keliru dalam melakukan tahap akhir, yaitu memeriksa kembali, 3) Subjek SL-17 dan SP-9

hanya mampu melakukan beberapa tahapan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan masalah dan melaksanakan masalah keduanya belum mampu melakukan tahap akhir pemecahan masalah, yaitu memeriksa kembali.

Tabel 2.4 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Sama - sama pemecahan masalah • Sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif • Sama-sama menggunakan triangulasi data 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan 20 siswa yang diambil 5 siswa sebagai perwakilan subjek pada setiap kategori berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing terdiri dari 3 siswa laki-laki, yaitu SL-8, SL-7 dan SL-17 dan 2 siswa perempuan, yaitu SP-10 dan SP-9, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siswa pada setiap masing-masing kategori <i>thinking-feeling</i>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmaturrahman (2022) yaitu berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Revisi Taksonomi Bloom Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking- Feeling* Pada Siswa Kelas IX SMP Buq'atun Mubarakah Makassar.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Subjek *Thinking* mampu memecahkan masalah C-4, sehingga mampu memenuhi indikator *Analyze*, kategori *Differentiating*, *Organizing*, dan *Attributing*. Subjek *Thinking* juga mampu memecahkan masalah C-5 dan mampu memenuhi indikator *Evaluate* dengan kategori *Checking* dan *Critiquing*. Namun, Subjek *Thinking* tidak mampu memecahkan masalah C-6, sehingga tidak mampu memenuhi

indikator *Create*, baik kategori *Generating, Planning*, maupun *Producing*. Sedangkan Subjek *Feeling* hanya mampu memecahkan masalah C-4 dan memenuhi indicator *Analyze*, baik kategori *Differentiating, Organizing*, maupun *Attributing*. Namun tidak mampu memecahkan masalah C-5 dan C-6, sehingga tidak memenuhi indikator *Evaluate* kategori *Checking* dan *Critiquing*, dan juga tidak memenuhi indikator *Create*, baik kategori *Generating, Planning*, maupun *Producing*. Maka dari itu, terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut revisi Taksonomi Bloom Subjek *Thinking* dan Subjek *Feeling* pada siswa kelas IX SMP Buq'atun Mubarakah Makassar.

Tabel 2.5 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Sama - sama berdasarkan kepribadian <i>thinking-feeling</i> • Sama-sama jenis penelitian kualitatif • Sama-sama menggunakan instrumen tes tipe kepribadian dan pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana kedua tipe kepribadian mempengaruhi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Revisi Taksonomi Bloom Dalam Memecahkan Masalah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bagaimana kedua tipe kepribadian mempengaruhi cara berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. • Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 siswa, terdiri dari 2 siswa tipe kepribadian <i>Thinking</i> dan 3 siswa tipe kepribadian <i>Feeling</i>, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah 2 siswa, terdiri dari 1 siswa tipe kepribadian <i>thinking</i> dan 1 siswa tipe kepribadian <i>feeling</i>.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

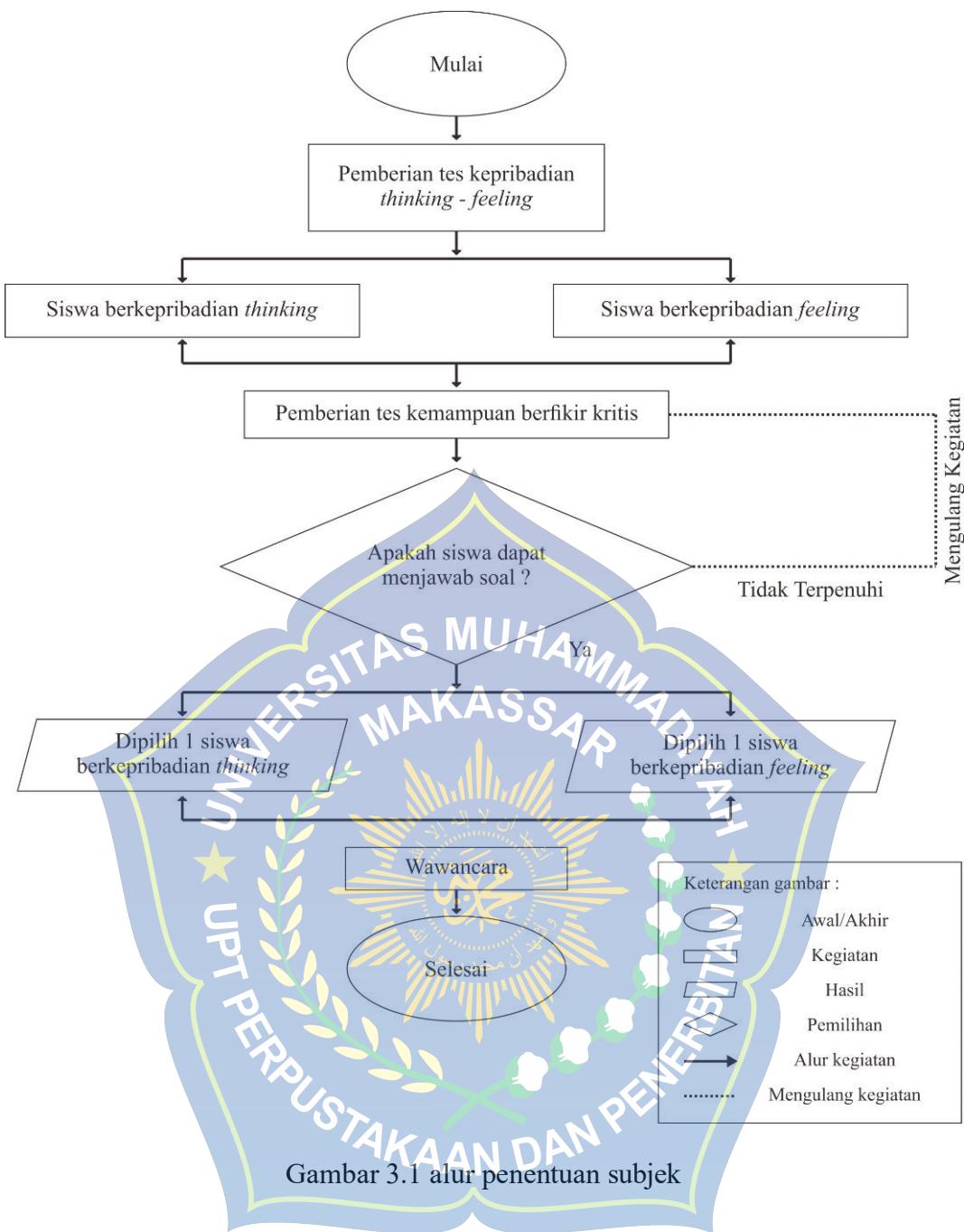
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena, karakteristik suatu objek, situasi, atau peristiwa secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengungkap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *thinking-feeling*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar Jl. Talasalapang No. 40 D. Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar pada kelas VIII A dan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli s.d 6 Agustus 2025.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah dua orang siswa yang mewakili setiap kategori kepribadian *thinking-feeling*. Dimana, satu siswa dengan kepribadian *thinking*, satu siswa dengan kepribadian *feeling* yang akan diberikan tes kemampuan pemecahan masalah dan diwawancara. Subjek dengan kepribadian *thingking* diberikan kode ST dan subjek dengan kepribadian *feeling* diberikan kode SF



D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelopor dalam penelitian ini.

2. Instrumen pendukung

a. Tes Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling*

Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa berdasarkan dimensi Thinking-feeling, digunakan tautan berikut: <https://bit.ly/testipekepribadian>. Tes kepribadian ini diadaptasi dari situs PsikologiLa.ID, yang menyediakan platform pengukuran kepribadian berdasarkan teori Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). Pemberian tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa sebagai dasar dalam pemilihan subjek penelitian.

b. Lembar tes kemampuan berpikir kritis

Instrumen pendukung berikutnya adalah lembar tes yang dikembangkan oleh penulis, berupa soal berbentuk uraian. Tes ini terdiri dari tsatu butir soal yang telah divalidasi baik isi maupun konstruksinya oleh para pakar yang berkompeten di bidangnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pada soal tersebut berupa tugas kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan materi bangun datar persegi panjang sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan tipe kepribadian thinking-feeling

c. Pedoman Wawancara

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian thinking-feeling tidak semua tampak dalam tulisan dan tidak semua yang ada dalam pikiran siswa tertulis pada lembar jawaban. Untuk mengungkap proses berpikir kritis siswa yang tidak tertulis pada hasil pekerjaannya, maka dilakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak hanya berdasarkan

pedoman wawancara, tetapi juga disesuaikan dengan hasil pekerjaan tertulis dan jawaban lisan subjek penelitian saat wawancara berlangsung..

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Pemberian Tes Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling*

Tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes tipe kepribadian yang akan digunakan untuk mengelompokkan kepribadian siswa berdasarkan kepribadian MBTI yaitu siswa berkepribadian *Thinking* dan *Feeling*. Pengelompokan siswa tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penentuan subjek penelitian.

b) Pemberian Tes Kemampuan berpikir kritis

Tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes kemampuan berpikir kritis siswa mengenai materi bangun datar untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

c) Melakukan Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara subjek dan peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada 2 subjek yang mewakili masing-masing kategori tipe kepribadian *Thinking-Feeling*, yakni satu subjek yang mewakili kemampuan kepribadian *Thinking* dan satu subjek yang mewakili kemampuan kepribadian *Feeling*.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen. Adapun pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa lembar jawaban siswa, foto, dan

rekaman wawancara dengan subjek penelitian

F. Teknik Analisis Data

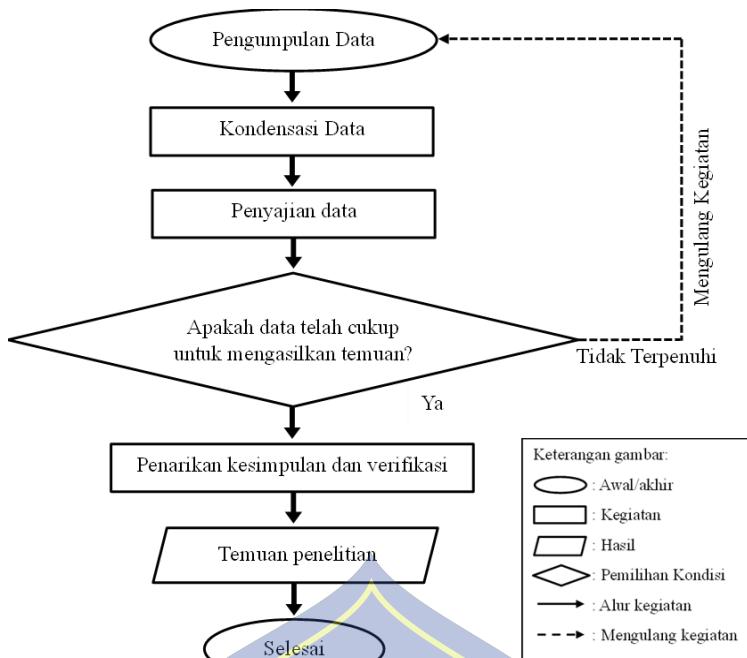
Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga aktivitas yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, dkk., 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mencakup keseluruhan catatan penelitian, transkrip wawancara, maupun dokumen terkait. Dengan demikian, proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara dan mencatatnya secara tertulis. Selanjutnya, transkrip hasil wawancara tersebut dipilah dan dikelompokkan untuk memperoleh fokus penelitian yang relevan dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian informasi dilakukan melalui tampilan yang sistematis dari kumpulan informasi yang diorganisasikan dan diklasifikasikan, sehingga memungkinkan diambilnya kesimpulan atau tindakan. Pada tahap ini, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.



Gambar 3.2 Bagan Proses Analisis Data

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan data hasil wawancara 1 dan wawancara 2. Melalui proses tersebut, diperoleh deskripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *thinking-feeling*.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian

dalam Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

- Menyusun instrumen penelitian yang mencakup tes *Thinking–Feeling*, tes kemampuan berpikir kritis, serta pedoman wawancara;
- Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian;

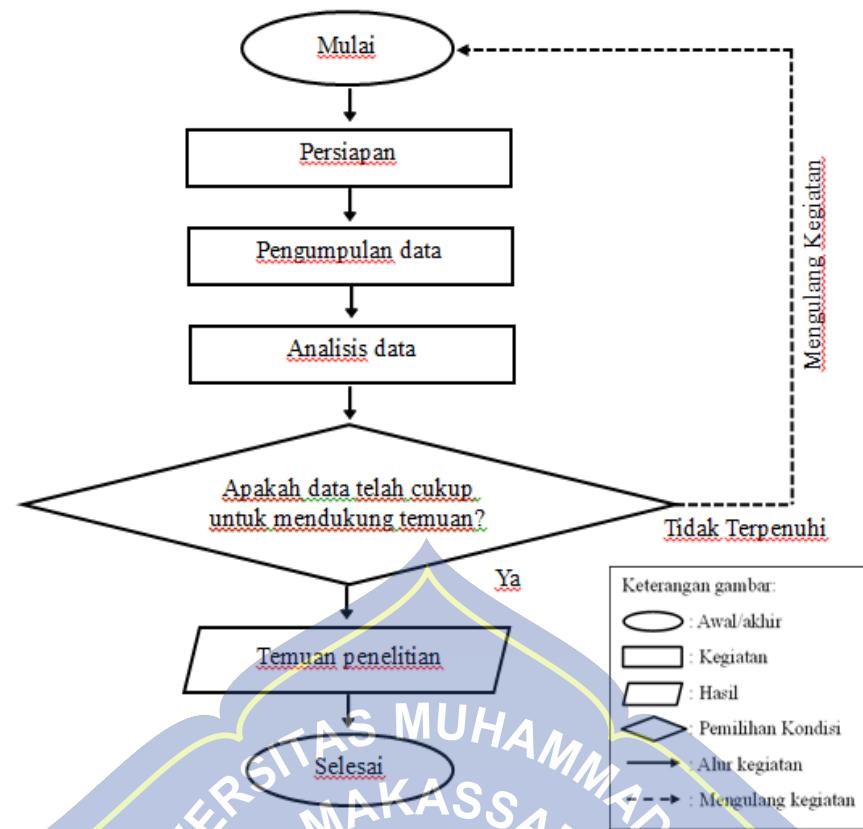
- c. Menyusun surat izin penelitian;
- d. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala SMP Unismuh Makassar untuk melaksanakan penelitian;
- e. Menjalani kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika SMP Unismuh Makassar terkait waktu dan kelas yang akan digunakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes kepribadian *Thinking–Feeling* kepada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar;
- b. Menganalisis hasil tes kepribadian *Thinking–Feeling* untuk menentukan kecenderungan subjek;
- c. Memilih dua siswa yang masing-masing merepresentasikan kepribadian *Thinking* dan *Feeling*;
- d. Memberikan tes berpikir kritis dalam bentuk soal uraian kepada subjek terpilih;
- e. Melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian.





Gambar 3.3 Bagan Prosedur Penelitian

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah uji kredibilitas. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi waktu, Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil pengumpulan pada waktu yang berbeda. Artinya, peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali saja, tetapi pada beberapa kesempatan atau momen yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban atau hasil.yaitu dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan hasil wawancara subjek pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.A2 SMP Unismuh Makassar, adapun siswa yang mengikuti penelitian ini sebanyak 18 orang dan pengelompokan tipe kepribadian siswa dilakukan dengan memberikan tes kepribadian. Berdasarkan tes kepribadian siswa tersebut yang diberikan diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Tipe Kepribadian Siswa

No	Tipe kepribadian	Jumlah siswa
1	<i>Thingking</i>	11
2	<i>Feeling</i>	7
Jumlah		18

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data maka peneliti melakukan pengkodean kepada siswa yang dijadikan subjek. Adapun pengkodean yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 4.2 subjek terpilih

No	Inisial Siswa	Tipe Kepribadian	Kode
1	ANNI	<i>Thingking</i>	ST
2	ADF	<i>Feeling</i>	SF

Keterangan:

ST : Siswa Tipe Kepribadian *Thingking*

SF : Siswa Tipe Kepribadian *Feeling*

Selanjutnya kode petikan pertanyaan penelitian dan jawaban subjek pada saat wawancara. Adapun pengkodean pertanyaan peneliti dan jawaban subjek sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pengkodean Kutipan Wawancara untuk Peneliti

Urutan digit	Keterangan
Digit Pertama	“P” pertanyaan peneliti
Digit Kedua	Urutan petikan pertanyaan

Diawali dengan digit pertama yang menunjukkan pertanyaan peneliti yaitu “P”. Selanjutnya digit kedua menunjukkan urutan petikan pertanyaan.

Contoh aturan kode petikan pertanyaan peneliti yaitu “P1-01” menunjukkan pertanyaan soal nomor satu untuk pertanyaan pertama.

Tabel 4.4 Pengkodean Jawaban wawancara subjek

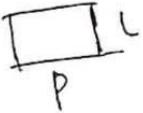
Urutan digit	Keterangan
Digit pertama dan kedua	Subjek yang diwawancara
Digit ketiga dan keempat	Menyatakan waktu wawancara (“W1” atau “W2”)
Digit kelima dan keenam	Urutan petikan pertanyaan

Contoh petikan jawaban yaitu “ST-W1-1” berarti jawaban subjek tipe kepribadian thinking pada soal nomor satu wawancara pertama untuk peryataan pertama.

4.1 Hasil Analisis Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking*

Suatu persegi panjang memiliki 58 cm dan luas 210 cm^2 .
 Sebuah panjang dan lebarnya adalah ...

Penyelesaian :-



$$\text{Karring (P)} = 2(P+L) \quad | \text{ Dik: } P = 58 \\ \text{Luas (L)} = P \times L \quad | \text{ Dik: } L = 210 \text{ cm}^2$$

* $P = 58$
 $2g = 2(P+L)$
 $2g = P+L$
 $P = 2g-L$ (Substitusi nilai P)

$L = P \times L$
 $210 = (2g-L) \times L$
 $2gL - L^2 = 210$
 $-L^2 + 2gL - 210 = 0$
 $L^2 - 2gL + 210 = 0$
 $-15 \times (-14) = 210$
 $-15 + (-14) = -29$
 $(L-15)(L+14) = 0$
 $L = 15 \quad L = -14$

Misal $L = 15$
 $P = 2g - 15$
 $P = 14$

Misal $L = 14$
 $P = 2g - 14$
 $P = 15$

Sebuah Panjang & Lebar
 $P = 15$ dan $L = 14$

Maka $P-L = 15-14$
 $= 1$.

4.1.1 Kutipan Wawancara Pertama (W1) Subjek *Thinking* (ST)

- ***Interpretation* (Interpretasi)**

P-1 : Bisa kamu ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?

ST-W1-1 : Soalnya tentang persegi panjang. Diketahui keliling nya 58 cm dan luasnya 210 cm^2 . Yang ditanyakan adalah panjang dan lebarnya. Jadi saya harus mencari dua bilangan yang memenuhi kedua syarat itu.

P-2 : Bagaimana kamu tahu informasi itu penting?

ST-W1-2 : Karena soal menyebut keliling dan luas, berarti saya harus hubungkan dengan rumus keliling dan luas persegi panjang.

ST mampu mengidentifikasi informasi penting yang diberikan (keliling dan luas) serta tujuan yang ditanyakan (panjang dan lebar). Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator interpretasi, yaitu memahami makna soal, memilah data penting, dan merumuskan masalah dengan benar.

- ***Analysis* (Analisis)**

P-3 : Apa Langkah pertama yang kamu lakukan?

ST-W1-3 : Saya tulis rumus keliling, $K = 2(p + l)$. Karena kelilingnya adalah 58 , berarti $58 = 2(p + l)$. Saya sederhanakan jadi $p + l = 29$.

P-4 : Mengapa kamu mengubahnya jadi $p + l = 29$?

ST-W1-4 : Supaya lebih sederhana. Dari situ saya bisa menghitung panjang dengan satu variabel, misalnya $p = 29 - l$.

P-5 : Bagaimana dengan luasnya?

ST-W1-5 : Luas itu $L = p \times l$ karena $p = 29 - l$, maka $210 = (29 - l) \times l$

ST mampu menghubungkan data soal dengan rumus matematika yang relevan, kemudian menyusun model matematis. Strategi substitusi yang

dilakukan menunjukkan analisis logis untuk menyederhanakan masalah. Dengan demikian, indikator analisis tercapai karena siswa dapat menguraikan masalah ke dalam hubungan matematis yang lebih sederhana.

- ***Inference (Inferensi)***

- P-6 : Apa yang kamu perhatikan ketika sampai pada persamaan itu?
- ST-W1-6 : Kalau saya buka kurungnya, jadi $210 = 29 - l^2$. Saya pindahkan semua ke kiri, $l^2 - 29l + 210 = 0$. Itu persamaan kuadrat.
- P-7 : Apa langkah yang Anda ambil untuk menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut?
- ST-W1-7 : Saya faktorkan. Saya cari faktor 210 yang kalau dijumlahkan 29. Setelah dicoba, ketemu 14 dan 15. Jadi $l = 14$ atau $l = 15$
- ST mampu menarik kesimpulan logis dari persamaan yang diperoleh, menyadari bahwa bentuk persamaan kuadrat dapat diselesaikan dengan faktorisasi. Proses mencoba pasangan faktor 210 yang berjumlah 29 menunjukkan keterampilan membuat inferensi matematis secara tepat.

- ***Evaluation (Evaluasi)***

- P-8 : Bagaimana kamu memastikan hasil itu benar?
- ST-W1-8 : Saya cek kembali ke syarat soal. Kalau $l = 14$, maka $l = 29 - 14 = 15$. Kelilingnya $2(15 + 14) = 58$, cocok. Luasnya $15 \times 14 = 210$, juga cocok. Kalau dibalik $l = 15$, $p = 14$, hasilnya sama. Jadi keduanya memenuhi.
- P-9 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- ST-W1-9 : Tidak ada. Karena hanya 14 dan 15 yang memenuhi jumlah 29 dan hasil kali 210.

ST melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil yang diperoleh dengan cara substitusi balik ke rumus. Hal ini menunjukkan ketercapaian evaluasi, yaitu menilai konsistensi dan keakuratan hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi soal.

- ***Explanation (Penjelasan)***

- P-10 : Bisa kamu jelaskan mengapa kamu memilih langkah substitusi?
 ST-W1-10 : Karena dengan substitusi, saya bisa mengurangi dua variabel menjadi satu. Kalau tetap dua, saya bingung menyelesaiannya. Dengan satu variabel, saya tahu itu akan jadi persamaan kuadrat, lalu bisa diselesaikan.

ST mampu memberikan alasan yang jelas atas langkah yang dipilih. Ini menunjukkan ketercapaian indikator *explanation*, yaitu menjelaskan hasil dan prosedur dengan alasan logis dan konseptual.

- ***Self-Regulation (Regulasi Diri)***

- P-11 : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu? Mengapa?
 ST-W1-11 : Saya yakin benar, karena sudah dicek kembali dan sesuai dengan soal.
 P-12 : Apakah ada cara lain untuk memecahkan masalah tersebut?
 ST-W1-12 : Mungkin ada, tapi saya belum coba.
 P-13 : Menurutmu, apa kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi?
 ST-W1-13 : Kalau cara menurut saya sudah benar, mungkin kesalahan terjadi diperhitungan. Karena itu saya cek ulang hasilnya.

ST menunjukkan kemampuan merefleksikan proses dengan membandingkan alternatif metode dan menyadari potensi salah hitung. Hal

ini memenuhi indikator *self-regulation*, yaitu mengontrol strategi penyelesaian dan melakukan koreksi diri.

Berdasarkan kutipan wawancara pertama, ST telah memenuhi semua indikator berpikir kritis menurut Facione. Ketercapaian paling menonjol ada pada analisis, inferensi, dan evaluasi. Sedangkan *self-regulation* sudah muncul meski masih pada tahap sederhana yakni refleksi pada efisiensi metode dan kesalahan hitung.

4.1.2 Kutipan Wawancara Kedua (W2) Subjek *Thinking*

Wawancara kedua dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dan menggali refleksi berpikir kritis lebih dalam (triangulasi waktu).

- ***Interpretation* (Interpretasi)**

- | | |
|---------|---|
| P-1 | : Coba ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini? |
| ST-W2-1 | : Intinya kita tahu keliling dan luas persegi Panjang. Dari dua informasi itu, kita diminta menentukan panjang dan lebar. Jadi harus mencari dua bilangan yang jumlahnya sesuai keliling dan hasil kalinya sesuai luas. |
| P-2 | : Apa yang membuatmu yakin itu inti soalnya? |
| ST-W2-2 | : Karena keliling selalu memberi jumlah sisi, luas selalu memberi hasil kali sisi. Jadi kalau punya jumlah dan hasil kali, pasti bisa dicari panjang dan lebar.
hasil kalinya sesuai luas. |
| P-2 | : Apa yang membuatmu yakin itu inti soalnya? |
| ST-W2-2 | : Karena keliling selalu memberi jumlah sisi, luas selalu memberi hasil kali sisi. Jadi kalau punya jumlah dan hasil kali, pasti bisa dicari panjang dan lebar. |

ST konsisten mampu menangkap inti soal dan menjelaskan hubungan konsep jumlah hasil kali. Indikator interpretasi tercapai dengan baik, bahkan lebih konseptual dibanding wawancara pertama.

ST konsisten mampu menangkap inti soal dan menjelaskan hubungan konsep jumlah hasil kali. Indikator interpretasi tercapai dengan baik, bahkan lebih konseptual dibanding wawancara pertama.

- ***Analysis (Analisis)***

P-3 : Langkah pertama apa yang kamu lakukan untuk menyelesaiannya?

ST-W2-3 : Saya tulis keliling, $58 = 2(p + l)$, jadi $p + l = 29$. Dari situ saya pilih $p = 29 - l$. Kalau luas itu $L = p \times l$, saya ganti p , jadi $210 = (29 - l) \times l$.

P-4 : Mengapa kamu memilih cara itu?

ST-W2-4 : Karena kalau tidak diganti, tetap ada dua variabel, itu menyulitkan. Kalau diganti persamaannya jadi satu variabel, itu lebih mudah.

ST menganalisis data dengan menyusun model matematis yang tepat dan memberikan alasan pemilihan metode. Indikator analisis tercapai sangat baik, dengan penalaran yang logis.

- ***Inference (Inferensi)***

P-5 : Apa yang kamu lakukan setelah dapat persamaan itu?

ST-W2-5 : Saya ubah ke bentuk kuadrat yakni $l^2 - 29l + 210 = 0$. Lalu saya cari faktor 210 yang kalau dijumlahkan 29. Setelah dicoba-coba, ternyata 14 dan 15 yang memenuhi. Jadi panjang 14 cm dan lebarnya 15 cm.

P-6 : Mengapa kamu memilih faktorisasi, bukan rumus kuadrat?

ST-W2-6 : Karena bilangan 210 punya faktor yang cukup jelas dan lebih mudah menurut saya.

ST mampu membuat inferensi logis dari model matematika hingga menemukan solusi. Pemilihan faktorisasi dibanding rumus kuadrat menunjukkan kemampuan menarik kesimpulan yang efisien dan relevan.

- ***Evaluation (Evaluasi)***

P-7 : Bagaimana kamu memastikan jawabanmu benar?

ST-W2-7 : Saya substitusi ulang. Kalau panjang 15 dan lebar 14, kelilingnya $2(15 + 14) = 58..$ Luasnya $15 \times 14 = 210.$ Dibalik juga hasilnya sama. Jadi jawabannya benar.

P-8 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?

ST-W2-8 : Tidak ada. Karena hanya 14 dan 15 yang jumlahnya 29 dan hasil kalinya 210. Kalau faktor lain tidak ada yang cocok.

ST melakukan pemeriksaan ulang dengan substitusi dan memberikan argument bahwa Solusi bersifat tunggal. Indikator evaluasi tercapai dengan baik melalui proses pengecekan konsistensi jawaban.

- ***Explanation (Penjelasan)***

P-9 : Jadi apa alasanmu memilih strategi seperti ini?

ST-W2-9 : Karena cara ini yang paling mudah menurut saya. Dengan keliling dan luas, solusinya pasti terkait kuadrat. Jadi cara mengkuadratkan lebih tepat.

Siswa mampu memberikan penjelasan konseptual, tidak sekadar prosedural.

Indikator *explanation* tercapai dengan baik, menunjukkan pemahaman tentang relasikonsep

Self-Regulation (Regulasi Diri)

P-10 : Kalau kamu diminta menyelesaikan lagi dengan cara berbeda, apa yang akan kamu lakukan?

ST-W2-10 :
 Saya bisa pakai rumus kuadrat yakni $\frac{29 \pm \sqrt{29}}{2} = 4.210$ hasilnya sama yaitu 14 dan 15. Tapi menurut saya lebih mudah menggunakan faktorisasi.

P-11 : Bagaimana kalau ada kesalahan hitung dalam proses anda?

ST-W2- 11 : Saya akan cek ulang hasil ke soal. Kalau cocok berarti benar.

ST menunjukkan regulasi diri dengan membandingkan alternatif metode yakni faktorisasi dan rumus kuadrat serta kesadaran terhadap potensi kesalahan. Indikator *self-regulation* tercapai, dengan refleksi yang lebih matang dibanding wawancara pertama.

Berdasarkan kutipan wawancara kedua menunjukkan bahwa semua indikator berpikir kritis Facione tercapai secara konsisten lebih mendalam dibanding wawancara pertama. Siswa bukan hanya menjelaskan prosedur, tetapi juga mengaitkan konsep keliling dan luas ke persamaan kuadrat dan merefleksi pilihan metode. Regulasi diri juga lebih kuat yakni siswa siswa menyadari potensi kesalahan dan mampu membandingkan strategi alternative.

Tabel 4.5 Triangulasi Waktu Subjek *Thinking*

Indikator Berpikir Kritis	Wawancara Pertama	Wawancara Kedua	Kesimpulan
Interpretation	Menyebutkan informasi soal secara tepat	Menjelaskan informasi dengan makna yang sama	Konsisten
Analysis	Menghubungkan unsur soal dengan konsep yang relevan	Menghubungkan unsur soal dengan konsep yang sama seperti wawancara 1	Konsisten
Evaluation	Memeriksa kebenaran jawaban dengan konsep yang benar	Memeriksa kebenaran jawaban dengan membandingkan dua metode	Konsisten
Inference	Menarik kesimpulan jawaban dengan benar	Menarik Kesimpulan yang sama dengan wawancara 1	Konsisten
Explanation	Memberikan alasan dengan contoh yang relevan, namun kurang detail	Alasan sama, dengan tambahan kata penguatan	Konsisten
Self-Regulation	Menyadari kemungkinan kesalahan	Menyadari kemungkinan kesalahan, seperti pada wawancara 1	Konsisten

Berdasarkan perbandingan hasil wawancara pertama dan kedua, terlihat adanya perkembangan pada hampir semua aspek proses berpikir siswa. Pada tahap awal, siswa cenderung memahami bentuk aljabar secara dangkal dan mengandalkan metode coba-coba tanpa strategi yang jelas. Namun, pada wawancara berikutnya, siswa mulai menunjukkan kemajuan memahami makna variabel, menggunakan strategi penyelesaian yang lebih terarah, serta membaca soal lebih cermat.

Kemajuan juga tampak pada kemampuan komunikasi matematis, di mana siswa mulai mampu menyampaikan langkah-langkah penyelesaian secara runtut. Walau penggunaan istilah formal matematika belum konsisten, siswa

telah menunjukkan perbaikan dalam kejelasan penjelasan. Selain itu, sikap percaya diri siswa meningkat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh terbiasanya mereka dengan format soal dan proses wawancara.

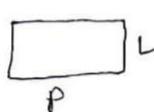
Secara keseluruhan, triangulasi waktu ini mengindikasikan adanya perubahan positif dalam proses berpikir siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada pengaitan konsep aljabar dengan konteks masalah dan penggunaan bahasa matematis yang tepat.



4.2 Hasil Analisis Berdasarkan Tipe Kepribadian *Feeling*

- ① Suatu persegi panjang memiliki sisi 58 cm dan Luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah ?

Penyelesaian :



Dik : keliling 58 cm
luas : 210 cm^2 .

$$\text{keliling} \rightarrow 2(p+L) = 58.$$

$$\text{luas} \rightarrow 210 \text{ cm}^2.$$

kita ketahui bahwa $\bullet p \times L = 210$

$$\bullet 2(p+L) = 58.$$

Jadi, misal. $p = 15, L = 14$

$$\text{keliling} = 2(p+L) = 58$$

$$= 2(15+14) = 58$$

$$\text{luas} = p \times L = 210$$

$$15 \times 14 = 210$$

Maka kita dapat

$$\text{jadi selisih } p - L = 15 - 14$$

$$= 1$$

4.2.1 Kutipan Wawancara Pertama (W1) Subjek *Feeling*

- *Interpretation* (*Interpretasi*)

P-1 : Bisa kamu ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?

SF-W1-1 : Soalnya tentang persegi panjang. Dikasih tahu keliling dan luasnya, terus diminta panjang dan lebarnya. Jadi harus cari ukuran yang pas supaya sesuai sama keliling dan luasnya.

- P-2 : Bagaimana kamu tahu informasi itu penting?
- SF-W1-2 : Karena kalau keliling dan luasnya tidak cocok sama ukuran yang kita cari, berarti salah. Jadi dua itu harus pas biar jawabannya benar.
- SF memahami inti soal, namun penjelasannya cenderung menggunakan bahasa natural dan berfokus pada 'kesesuaian' hasil, bukan langsung merumuskan dalam bentuk matematis. Indikator interpretasi tercapai, meski pengaitannya ke konsep matematis belum eksplisit seperti pada tipe Thinking.

- ***Analysis (Analisis)***

- P-3 : Apa Langkah pertama yang kamu lakukan?
- SF-W1-3 : Saya tulis kelilingnya dulu, terus coba kira-kira panjang dan lebarnya yang cocok.
- P-4 : Mengapa memilih cara itu?
- SF-W1-4 : Karena kalau langsung coba, saya bisa lihat mana yang pas tanpa ribet bikin persamaan.
- SF tidak langsung membentuk model matematis formal, melainkan mencoba beberapa kemungkinan ukuran. Strategi ini menunjukkan analisis berbasis pengalaman dan perasaan 'cocok', yang sesuai dengan kecenderungan Feeling. Indikator analisis tercapai, tetapi dengan pendekatan non-formal.

- ***Inference (Inferensi)***

- P-5 : Setelah mencoba, apa yang kamu perhatikan?
- SF-W1-5 : Kalau panjang 15 cm dan lebar 14 cm, kelilingnya pas 58 cm dan luasnya juga pas 210 cm^2 . Jadi itu jawabannya.
- P-6 : Mengapa Anda yakin bahwa itu jawabannya?
- SF-W1-6 : Karena pas dicoba dua-duanya sesuai, berarti tidak perlu mencari lagi.
- SF menarik kesimpulan berdasarkan kecocokan hasil percobaan, bukan deduksi dari persamaan. Meskipun berbeda jalur, indikator inferensi tercapai karena mampu menghubungkan data dan menghasilkan jawaban

- ***Evaluation (Evaluasi)***

- P-7 Bagaimana kamu memastikan hasil itu benar?
- SF-W1-7 Saya hitung lagi keliling dan luasnya, hasilnya sama kayak di soal.
- P-8 Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- SF-W1-8 Kayaknya tidak ada, soalnya kalau dibalik juga hasilnya sama.
- SF Evaluasi dilakukan dengan pengecekan ulang hasil hitungan. Meskipun tanpa pembuktian matematis formal, SF tetap memenuhi indikator evaluasi.

- ***Explanation (Penjelasan)***

- P-9 Jadi apa alasanmu memilih strategi seperti ini?
- SF-W2-9 Soalnya lebih mudah buat saya. Kalau langsung lihat hasilnya cocok atau tidak, rasanya lebih yakin.

SF memberi penjelasan yang berpusat pada kenyamanan dan keyakinan pribadi, sesuai karakter Feeling. Indikator explanation tercapai, namun alasan lebih bersifat afektif daripada logis-konseptual.

- ***Self-Regulation (Regulasi Diri)***

- | | |
|--------------|---|
| P-10 | Kalau ternyata salah, apa yang kamu lakukan? |
| SF-
W1-10 | Saya coba ukuran lain sampai ketemu yang pas. |
| P-11 | Kalau kamu diminta pakai cara lain? |
| SF-
W1-11 | Bisa saja, misalnya pakai rumus, tapi saya lebih suka cara coba-coba. |

SF mampu menyesuaikan strategi bila perlu, namun tetap memprioritaskan metode yang dianggap nyaman. Indikator self-regulation tercapai pada tingkat dasar.

Berdasarkan kutipan wawancara pertama, SF telah memenuhi semua indikator berpikir kritis menurut Facione, namun dengan ciri khas pendekatan yang berbeda dari tipe Thinking. SF cenderung menggunakan metode *trial and error* untuk menemukan solusi yang “pas” dan sesuai, tanpa langsung memformulasikan model matematis formal. Strategi ini menunjukkan bahwa indikator interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan regulasi diri telah muncul, meskipun sebagian masih pada tahap sederhana. Ketercapaian paling menonjol ada pada interpretasi dan evaluasi, sedangkan analisis dan inferensi dilakukan melalui pendekatan non-formal berbasis percobaan. Self-regulation sudah muncul dalam bentuk kesiapan mengulang percobaan jika hasil tidak sesuai.

4.2.2 Kutipan Wawancara Kedua (W2) Subjek *Feeling*

Wawancara kedua dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dan menggali refleksi berpikir kritis lebih dalam (triangulasi waktu).

- ***Interpretation (Interpretasi)***

- P-1 : Coba ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?
- SF-W2-1 : Soalnya sama, kita tahu keliling dan luasnya, tinggal cari ukuran yang pas.
- P-2 : Apa yang membuatmu yakin itu inti soalnya?
- SF-W2-2 : Karena dua informasi itu cukup buat nentuin panjang dan lebar.

SF Interpretasi tetap konsisten, dengan pengakuan bahwa data keliling dan luas sudah cukup untuk menyelesaikan soal.

- ***Analysis (Analisis)***

- P-3 : Langkah pertama apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikannya?
- SF-W2-3 : Saya coba mulai dari angka yang kalau dijumlah jadi 29 (karena setengah keliling 29).
- P-4 : Mengapa kamu memilih cara itu?
- SF-W2-4 : Karena kalau tidak diganti, tetap ada dua variabel, itu sulit. Kalau diganti persamaannya jadi satu variabel, itu lebih mudah.

SF mulai mengaitkan informasi ke konsep jumlah dan hasil kali, meski tetap tidak menulis persamaan formal. Ini menunjukkan perkembangan analisis yang lebih mendekati pola berpikir matematis.

- ***Inference (Inferensi)***

- P-5 : Apa yang kamu lakukan setelah menemukan pasangan bilangan yang sesuai?
- SF-W2-5 : Pas ketemu 14 dan 15, saya tahu itu jawabannya
- P-6 : Mengapa kamu yakin pasangan bilangan tersebut adalah jawabannya?
- SF-W2-6 : Karena tidak ada pasangan lain yang jumlahnya 29 dan hasil kalinya 210.

Inferensi lebih kuat dibanding wawancara pertama, karena ada argumen eksklusifitas jawaban.

- ***Evaluation (Evaluasi)***

- P-7 : Bagaimana kamu memastikan jawabanmu benar?
- SF-W2-7 : Saya hitung ulang keliling dan luasnya, cocok semua.
- P-8 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- SF-W2-8 : Tidak ada kemungkinan lain, faktor lain tidak cocok.
- Evaluasi lebih matang, dengan alasan faktor lain tidak memenuhi syarat.

- ***Explanation (Penjelasan)***

- P-9 : Apa alasanmu memilih strategi ini dibanding cara lain?
- SF-W2-9 : Cara ini tetap saya pilih karena cepat dan saya paham alurnya.
- Kalau pakai rumus, masih bingung.

Penjelasan masih mengutamakan kenyamanan pribadi, namun lebih jelas membandingkan dengan alternatif metode.

- ***Self-Regulation (Regulasi Diri)***

- P-10 : Kalau kamu diminta menyelesaikan lagi dengan cara berbeda, apa yang akan kamu lakukan?

SF-W2-10 : Kalau mau pakai rumus kuadrat juga bisa, tapi saya pilih cara ini karena lebih yakin.

P-11 : Kalau ada kesalahan hitung, apa yang akan kamu lakukan?

SF-W2-11 : Kalau ada salah hitung, saya ulang dari awal.

SF regulasi diri meningkat, karena SF mulai mempertimbangkan metode lain meskipun tidak digunakan.

Berdasarkan kutipan wawancara kedua, SF menunjukkan pencapaian indikator berpikir kritis yang lebih matang. Metode *trial and error* yang digunakan menjadi lebih sistematis, dimulai dari konsep jumlah sisi dan hasil kali, sehingga prosesnya lebih terstruktur. Inferensi diperkuat dengan argumen eksklusivitas jawaban, evaluasi dilakukan dengan pembuktian sederhana, dan explanation mulai membandingkan metode yang digunakan dengan metode alternatif meskipun tetap memilih yang dianggap nyaman. Regulasi diri juga meningkat dengan adanya kesadaran terhadap potensi kesalahan dan pertimbangan penggunaan strategi lain. Secara keseluruhan, wawancara kedua memperlihatkan perkembangan signifikan pada hampir semua indikator, mengindikasikan bahwa latihan dan pengulangan dapat meningkatkan kedalaman berpikir kritis siswa dengan tipe kepribadian Feeling.

Tabel 4.6 Triangulasi Waktu Subjek *Feeling*

Indikator Berpikir Kritis	Wawancara Pertama	Wawancara Kedua	Kesimpulan
Interpretation	Menangkap informasi inti soal	Konsisten menangkap informasi inti soal	Konsisten
Analysis	Menggunakan coba-coba tanpa model formal	Coba-coba lebih sistematis dengan konsep jumlah & hasil kali	Meningkat
Inference	Menyimpulkan jawaban dari kecocokan hasil	Menyimpulkan dengan argumen eksklusifitas	Meningkat
Evaluation	Mengecek hasil dengan hitung ulang	Mengecek hasil dengan pembuktian sederhana	Meningkat
Explanation	Alasan berbasis kenyamanan	Alasan berbasis kenyamanan + perbandingan metode	Meningkat
Self-Regulation	Siap mencoba ulang jika salah	Mempertimbangkan metode lain meski tidak dipakai	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil wawancara pertama dan kedua, terlihat adanya peningkatan pada hampir semua indikator berpikir kritis subjek *Feeling*. Pada indikator interpretation, SF secara konsisten mampu memahami inti soal, namun pada wawancara kedua penjelasan menjadi lebih jelas dan menunjukkan kesadaran bahwa data keliling dan luas sudah cukup untuk menemukan solusi.

Pada indikator analysis, wawancara pertama memperlihatkan penggunaan metode *trial and error* tanpa model formal, sedangkan pada wawancara kedua metode ini dilakukan lebih sistematis dengan mempertimbangkan konsep jumlah sisi dan hasil kali, yang menunjukkan perkembangan ke arah pola pikir matematis.

Pada indikator inference, wawancara pertama hanya berlandaskan pada kecocokan hasil, sedangkan wawancara kedua sudah dilengkapi dengan argumen eksklusivitas jawaban yang memperkuat kesimpulan.

Pada indikator evaluation, wawancara pertama hanya melakukan pengecekan sederhana, sedangkan pada wawancara kedua pengecekan lebih mendalam dengan memastikan tidak ada pasangan bilangan lain yang memenuhi. Pada indikator explanation, kedua wawancara sama-sama menunjukkan preferensi pada metode yang nyaman digunakan, namun wawancara

kedua mulai membandingkan metode coba-coba dengan metode formal meski tetap memilih cara yang dirasa paling mudah. Pada indikator self-regulation, wawancara pertama hanya menekankan kesiapan untuk mencoba ulang jika salah, sedangkan wawancara kedua mulai mempertimbangkan metode lain meskipun pada akhirnya tetap memilih metode yang familiar.

Secara keseluruhan, triangulasi waktu menunjukkan bahwa SF mengalami perkembangan dari strategi intuitif berbasis kenyamanan menuju strategi yang lebih sistematis dan terarah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa Feeling cenderung memilih cara yang sesuai dengan gaya pribadi, paparan berulang pada proses penyelesaian masalah dapat meningkatkan kedalaman berpikir kritis mereka sesuai indikator Facione.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tipe kepribadian, baik Thinking maupun Feeling, mampu memenuhi enam indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2015), yaitu *interpretation*, *analysis*, *inference*, *evaluation*, *explanation*, dan *self-regulation*. Keenam indikator ini mencakup kemampuan memahami informasi dan konteks masalah (*interpretation*), menguraikan dan menghubungkan unsur-unsur masalah (*analysis*), menarik kesimpulan logis (*inference*), memeriksa dan menilai keakuratan hasil (*evaluation*), memberikan alasan yang jelas dan relevan (*explanation*), serta mengatur dan memantau proses berpikir diri sendiri (*self-regulation*).

Pada tipe *Thinking*, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung menampilkan pola berpikir kritis yang terstruktur dan berbasis logika ejak awal penyelesaian masalah. Mereka mengidentifikasi informasi penting, menghubungkannya dengan konsep matematika yang relevan, membentuk model formal, dan memilih strategi yang paling efisien. Proses evaluasi dilakukan secara konsisten dengan pembuktian matematis, serta regulasi diri terlihat dari kemampuan membandingkan berbagai metode dan memilih yang paling tepat. Temuan ini sejalan dengan deskripsi tipe Thinking dalam teori MBTI (Myers & Briggs, 1998), yang menekankan penggunaan analisis objektif dan konsistensi logis dalam pengambilan keputusan.

Pada tipe *Feeling*, wawancara memperlihatkan pendekatan yang lebih intuitif dan berorientasi pada kenyamanan pribadi. Pada wawancara

pertama, siswa lebih banyak menggunakan metode *trial and error* tanpa formulasi model matematis formal, dan menentukan jawaban berdasarkan kecocokan hasil yang dirasakan tepat. Namun, pada wawancara kedua terlihat perkembangan signifikan: strategi coba-coba menjadi lebih sistematis, menggunakan konsep jumlah sisi (setengah keliling) dan hasil kali (luas), serta dilengkapi dengan argumen eksklusivitas jawaban. Evaluasi dilakukan dengan pembuktian sederhana, dan regulasi diri menunjukkan keterbukaan terhadap metode alternatif meskipun tetap memilih yang dianggap nyaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik tipe Feeling dalam MBTI yang lebih mengedepankan nilai personal, harmoni, dan pertimbangan afektif, namun dapat berkembang menjadi lebih analitis melalui pembiasaan.



Temuan ini memperkuat pandangan Facione (2015) bahwa berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga disposisi berpikir, seperti keterbukaan terhadap bukti baru, fleksibilitas strategi, dan kesadaran diri dalam proses berpikir. Pada tipe Thinking, disposisi ini cenderung diwujudkan dalam bentuk penggunaan logika formal sejak awal. Sementara pada tipe Feeling, disposisi tersebut berkembang secara bertahap melalui pengulangan dan refleksi, yang akhirnya mengarah pada penerapan konsep yang lebih sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indrawati (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tipe Thinking memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam penggunaan strategi pemecahan masalah berbasis logika formal, sedangkan tipe Feeling lebih mengandalkan pertimbangan kontekstual dan kenyamanan dalam proses berpikir, namun mampu meningkatkan ketepatan solusi setelah diberikan pembiasaan. Demikian pula, penelitian Wijayanti & Prasetyo (2019) menemukan bahwa tipe Thinking lebih cepat mengidentifikasi hubungan konsep matematika, sedangkan tipe Feeling memerlukan waktu lebih lama namun menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah memperoleh umpan balik.

Implikasi pembelajaran dari temuan ini adalah perlunya diferensiasi strategi pengajaran berdasarkan karakteristik kepribadian siswa. Untuk siswa dengan tipe Thinking, guru dapat langsung mengarahkan pada penggunaan model formal, prosedur analitis, dan pembuktian matematis. Sementara untuk siswa dengan tipe Feeling, guru dapat memfasilitasi pendekatan awal berbasis intuisi dan kenyamanan, lalu secara bertahap membimbing mereka menghubungkan intuisi tersebut dengan konsep matematika formal dan penalaran logis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Santrock (2017) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa, baik dari sisi kognitif maupun afektif, untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, meskipun jalur pencapaian berpikir kritis berbeda antara Thinking dan Feeling, keduanya dapat mencapai indikator Facione

secara optimal jika difasilitasi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif dan disposisi berpikir masing-masing.

Tabel 4.7 Perbedaan Pencapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Subjek Dalam Memecahkan Masalah Matematika

Indikator berpikir kritis	Tipe <i>Thinking</i>	Tipe <i>Feeling</i>
Interpretation	Mampu mengidentifikasi informasi penting secara cepat dan menghubungkannya langsung ke konsep matematika yang relevan.	Mampu memahami informasi inti soal dengan bahasa natural, fokus pada kesesuaian hasil, dan secara bertahap mengaitkan dengan konsep matematika.
Analysis	Mampu membentuk model matematis formal sejak awal, menyusun persamaan, dan menggunakan strategi penyelesaian yang terstruktur	Mampu menggunakan metode <i>trial and error</i> di awal, berkembang menjadi lebih sistematis pada wawancara kedua dengan mempertimbangkan konsep jumlah sisi dan hasil kali.
Inference	Mampu menarik kesimpulan logis dari model matematis dan memilih metode yang paling efisien (faktorisasi atau rumus kuadrat).	Mampu menentukan jawaban berdasarkan kecocokan hasil di awal, kemudian memperkuat dengan argumen eksklusivitas jawaban.
Evaluation	Mampu mengecek hasil dengan pembuktian matematis formal dan memastikan keakuratan dari beberapa metode.	Mampu mengecek hasil dengan perhitungan ulang sederhana, kemudian meningkat menjadi evaluasi yang mempertimbangkan faktor lain.
Explanation	Mampu memberikan alasan berbasis logika formal dan konsep matematis yang relevan.	Mampu memberikan alasan berbasis kenyamanan dan keyakinan pribadi, lalu mulai membandingkan metode pada wawancara kedua.
Self-Regulation	Menyadari kemungkinan kesalahan sejak awal, membandingkan berbagai metode, dan memilih yang efisien.	Bersedia mencoba ulang jika salah, lalu mulai mempertimbangkan metode alternatif meskipun tetap memilih yang familiar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua subjek penelitian, yaitu satu siswa dengan tipe kepribadian Thinking (T) dan satu siswa dengan tipe kepribadian Feeling (F), sama-sama mampu memenuhi enam indikator berpikir kritis menurut Facione (2015), yaitu *interpretation*, *analysis*, *inference*, *evaluation*, *explanation*, dan *self-regulation*. Namun, jalur pencapaian indikator tersebut berbeda pada masing-masing subjek sesuai dengan karakteristik kepribadian mereka.

1. Subjek Thinking (T) menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang terstruktur dan logis sejak awal proses penyelesaian masalah. Pada *interpretation*, T mampu memahami permasalahan secara menyeluruh dan mengidentifikasi informasi yang relevan. Pada *analysis*, T dapat memisahkan data penting dari data yang kurang relevan serta menghubungkannya dengan konsep matematika yang tepat. Pada *inference*, T memilih strategi penyelesaian yang efisien berdasarkan pertimbangan logis. Dalam *evaluation*, T menilai langkah-langkah yang telah diambil dan membandingkannya dengan alternatif yang memungkinkan. Pada *explanation*, T mampu menjelaskan proses berpikirnya secara runtut, jelas, dan menggunakan istilah matematis formal. Terakhir, pada *self-regulation*, T memeriksa kembali hasil pekerjaannya untuk memastikan kebenarannya

2. Subjek Feeling (F) pada tahap awal lebih mengandalkan intuisi dalam memahami permasalahan. Pada *interpretation*, F menangkap inti masalah namun belum menguraikan detail secara lengkap. Pada *analysis*, F mulai memilah informasi tetapi masih memasukkan data yang kurang relevan. Pada *inference*, F memilih langkah yang dirasa sesuai dan mudah dilakukan, meskipun terkadang memerlukan revisi di tengah jalan. Dalam *evaluation*, F menilai hasil akhir dengan melihat apakah jawabannya masuk akal dan sesuai dengan pengalaman sebelumnya. Pada *explanation*, F cenderung menjelaskan secara naratif dan sederhana menggunakan bahasa sehari-hari. Terakhir, pada *self-regulation*, F memeriksa kembali jawaban dengan membandingkannya terhadap perkiraan logis atau dengan menghitung ulang jika diperlukan.

Secara keseluruhan, subjek Thinking lebih konsisten, sistematis, dan logis dalam semua indikator berpikir kritis, sedangkan subjek Feeling lebih fleksibel dan intuitif pada tahap awal namun dapat mencapai indikator berpikir kritis dengan baik melalui penyesuaian dan pembiasaan. Perbedaan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mempertimbangkan tipe kepribadian siswa agar pengembangan berpikir kritis dapat berlangsung optimal.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan tipe kepribadian siswa. Siswa Thinking

dapat diarahkan menggunakan prosedur formal, model matematis, dan pembuktian logis sejak awal. Sementara siswa Feeling dapat difasilitasi dengan pendekatan awal berbasis intuisi, kemudian diarahkan secara bertahap menuju penalaran formal dan penggunaan konsep matematis yang tepat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembiasaan memecahkan masalah dengan berbagai strategi, mengevaluasi setiap langkah yang diambil, serta merefleksikan kelebihan dan kelemahan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, siswa akan lebih adaptif dalam menghadapi berbagai jenis permasalahan matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa depan disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam baik dari segi jumlah maupun latar belakang, agar hasil penelitian lebih bersifat generalisasi. Penelitian juga dapat mengkaji pengaruh faktor lain seperti gaya belajar, tingkat motivasi, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, B., Agustan, S., & Irwan, A. (2020). *Description of Mathematical Communication Skills, Logical Thinking, and its Influence on the Ability of Mathematical Literacy for Student of Grade V Elementary School*. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 9, Nomor 4, Halaman 1075.
- Bell, H. Fredrick. (1978). Teaching and learning mathematics (in secondary schools). Dubuque, Iowa: Company Publishing.
- BSNP, T. P. P. (2010). Paradigma pendidikan nasional abad XXI. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cohen JJ. (2008). *Learning Styles of Myer-Briggs Type Indicators. A Master's Thesis, School of Graduate Studies*. Indiana: Indiana State University Terre Haute.
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh outdoor learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 5(2), 106-113.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Model-model Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Direktorat PSLB.
- Facione, P. A. & Carol, A. G. (2016). Think Critically. Third Edition ISBN 9780-13-390966-1 -ISBN 0-13-390966-2.
- NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. United States of America : The National Council of Teachers of Mathematics, Inc
- Pratiwi, N. P. W., Sulistia Dewi, N. L. P. E., & Yudha Paramartha, A. A. G. (2019). *The Reflection of HOTS in EFL Teachers Summative Assessment*. Journal of Educational Research and Evaluation. 3(3), Halaman 127-133.
- Putra, Y. Y., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2016). Pengembangan soal matematika model PISA level 4, 5, 6 menggunakan konteks lampung. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 7(1), 10-16.
- Ramalisa, Y. (2013). *Proses Berpikir Kritis Siswa SMA Tipe Kepribadian Thinking dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Edumatica, 03(01), 42–47.

- Ramlan E. (2017). *Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1.
- Siswono, T.Y.E. (2009). Penjenjangan kemampuan berpikir kreatif dan identifikasi tahap berpikir kreatif siswa dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika. Surabaya: Ps Unesa.
- Siti sofiyah, Susanto, & Susi, S. (2015). *Pengembangan Paket Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas V SD (The Development Test Package of Higher Order Thinking Skill of Mathematics Based on Bloom's Taxonomy Revision for Fifth Grade of Elementary School Students)*. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P. MIPA FKIP Universitas Jember.
- Dinara, H. A. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas Viii Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar*.
- Fazzilah, E. (2020). *Strategi Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Pada Soal Pisa Like*. 883–891.
- Septiani, A., Pujiastuti, H., & Faturrohman, M. (2022). Systematic Literature Review : Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7882–7893. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4263>





INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tes tipe kepribadian ini diadaptasi dari situs PsikologiLa.ID, yang menyediakan platform pengukuran kepribadian berdasarkan teori Myers Briggs Type Indicator (MBTI).
2. Tes tipe kepribadian ini terdiri dari 50 pertanyaan yang harus dijawab jujur dan tepat
3. Tes tipe kepribadian dilakukan melalui link <https://bit.ly/testipekepribadian>

01. Ketika telepon rumah berbunyi yang kamu pikirkan adalah:

Segera mengangkat telpon tanpa berpikir
 Berharap ada orang lain yang mengangkat telpon

02. Kamu lebih suka untuk:

Melakukan uji coba langsung pada berpikir
 Berharap daripada melakukan uji coba langsung

03. Mana yang paling tidak kamu suka:

Ketika kamu banyak buat rencana
 Ketika kamu sering dalam rutinitas

04. Ketika berhubungan dengan orang lain kamu cenderung:

Tegas daripada lembut
 Lembut daripada tegas

05. Saat mengambil keputusan biasanya kamu:

Memberi penilaian yang kritis
 Membuat penilaian yang bijak

06. Jika lingkungan kerjamu berantakan, kamu akan:

Menyempulkan waktu untuk membersihkannya
 Membuang sampah selama sejauh mungkin untuk bersihnya

07. Saat hendak memilih sesuatu, kamu biasanya:

Segera berpikir untuk memilih dengan cepat
 Butuh waktu lama untuk memilih-milih

08. Saat mengantre biasanya kamu:

Mengajak orang lain yang mengantre untuk mengobrol
 Tidak diam dan fokus mengantre saja

09. Kamu adalah orang yang lebih suka

Praktik daripada teori
 Teori daripada praktik

10. Saat mendengar gosip, kamu lebih tertarik pada:

Apa yang sebenarnya terjadi
 Apa kemungkinan lain yang terjadi

11. Saat mengambil keputusan, kamu sering mendasarkan pada:

Informasi dan data yang ada
 Selera dan insting yang kamu rasa

12. Dalam menilai orang lain kamu cenderung untuk:

Bersikap objektif dan adil
 Bersikap ramah dan bersahabat

13. Kamu lebih tertarik dengan kontrak kerja yang:	14. Dalam pekerjaan kamu lebih bahagia saat:	15. Ketika diadakan sebuah pesta, kamu akan:	16. Kamu lebih suka penulis yang:
<input type="checkbox"/> Selesai setelah ditandatangani dan bersifat resmi <input type="checkbox"/> Selesai dengan berjabat tangan saja	<input type="checkbox"/> Berhasil menyelesaikan sebuah kerjaan <input type="checkbox"/> Dalam proses bekerja	<input type="checkbox"/> Berinteraksi dengan banyak orang bahkan yang tidak dikenal <input type="checkbox"/> Berinteraksi dengan teman yang akrab saja	<input type="checkbox"/> Mengatakan secara langsung apa yang mereka maksud <input type="checkbox"/> Menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan sesuatu
17. Dalam menghadapi masalah, kamu cenderung:	18. Kamu lebih tertarik pada:	19. Kamu merasa lebih sulit berhubungan dengan orang yang:	20. Ketika bekerja kamu lebih suka:
<input type="checkbox"/> Menggunakan solusi yang telah teruji oleh orang banyak <input type="checkbox"/> Lebih suka mencari solusi dan kemungkinan baru	<input type="checkbox"/> Konsistensi dalam berpikir <input type="checkbox"/> Keharmonisan sebuah hubungan	<input type="checkbox"/> Sensitif dan mudah tersinggung <input type="checkbox"/> Terus terang dan blak-blakan	<input type="checkbox"/> Diberikan garis pedoman yang jelas <input type="checkbox"/> Diberikan kesempatan untuk bekerja secara fleksibel
21. Ketika membuat pernyataan, kamu sering kali:	22. Berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, akan:	23. Fakta adalah:	24. Jika kamu mendengar seseorang bicara teoritis, kamu merasa:
<input type="checkbox"/> Jarang berubah jika sudah membuat pernyataan <input type="checkbox"/> Sering berubah jika susah membuat pernyataan	<input type="checkbox"/> Memberi kamu bersentimental <input type="checkbox"/> Memberi kamu tidak nyaman	<input type="checkbox"/> Fakta yang terlihat mata <input type="checkbox"/> Dasar dari penjelasan yang lebih lantang	<input type="checkbox"/> Sedikit jengkel <input type="checkbox"/> Sangat tertarik
25. Ketika diskusi terjadi perdebatan, kamu biasanya:	26. Menurut pandangan orang lain, kamu adalah sosok yang:	27. Saat kamu menerima tugas, kamu akan:	28. Kamu lebih nyaman ketika:
<input type="checkbox"/> Kukuh pada pendapat yang dirasa benar <input type="checkbox"/> Mencari titik kesepahaman di antara perbedaan pendapat	<input type="checkbox"/> Adil <input type="checkbox"/> Pengasih	<input type="checkbox"/> Segera mengerjakan <input type="checkbox"/> Nonenggak meletak batas waktu baru dikerjakan	<input type="checkbox"/> Sesuatu telah diputuskan <input type="checkbox"/> Belum ada keputusan
29. Saat bicara dengan orang lain kamu biasanya:	30. Pendapat mayoritas atau masyarakat umum sering kali:	31. Kamu lebih maksimal ketika bekerja sebagai:	32. Ketika kamu memimpin sebuah tim, kepada rekan kerja kamu biasanya:
<input type="checkbox"/> Mengungkapkan secara spontan apa yang ada di pikiran <input type="checkbox"/> Mendengarkan terlebih dahulu, baru berbicara untuk merespon	<input type="checkbox"/> Terpercaya dan dapat jadi pegangan <input type="checkbox"/> Dapat diragukan dan dapat dipertanyakan kembali	<input type="checkbox"/> Pelaksana atau eksekutor <input type="checkbox"/> Pengaggas ide atau konseptor	<input type="checkbox"/> Tegas dan disiplin <input type="checkbox"/> Pemafaf dan toleran

33. Kamu lebih sering terlihat sebagai:	34. Dalam mencapai tujuan, kamu biasanya:	35. Pada banyak kegiatan, kamu seringkali:	36. Kamu menganggap diri kamu sebagai sosok yang:
<input type="checkbox"/> Orang yang berpikiran tenang dan bersikap dingin <input type="checkbox"/> Orang yang berhati lembut dan sangat perasa	<input type="checkbox"/> Mengorganisir dan merancang strategi ke depan <input type="checkbox"/> Yakin solusi akan muncul dengan sendirinya di tengah jalan	<input type="checkbox"/> Datang tepat waktu dan kadang lebih awal <input type="checkbox"/> Datang dengan santai dan kadang terlambat	<input type="checkbox"/> Mudah bergaul atau supel <input type="checkbox"/> Sering butuh waktu untuk menyendiri
37. Kamu merupakan orang yang:	38. Kamu sering berbicara dalam konteks yang:	39. Kamu lebih sering dianggap sebagai orang yang:	40. Kamu lebih sering dikendalikan oleh:
<input type="checkbox"/> Suka praktik secara langsung <input type="checkbox"/> Suka berimajinasi dan membangun teori	<input type="checkbox"/> Khusus, terperinci, dan teliti <input type="checkbox"/> Umum, secara gambaran besar	<input type="checkbox"/> Senang bersaing/kompetitif <input type="checkbox"/> Senang memberi dukungan/suporifit	<input type="checkbox"/> Pikiran <input type="checkbox"/> Perasaan
41. Ketika kamu selesai mengerjakan sebuah tugas, kamu biasanya:	42. Kamu lebih suka bekerja:	43. Kamu merupakan seseorang yang:	44. Ketika mendengarkan orang bicara, kamu biasanya fokus untuk:
<input type="checkbox"/> Mengecek kembali, mencek kesalahan, dan merevisi <input type="checkbox"/> Langsung berpindah ke tugas lainnya	<input type="checkbox"/> Dengan berbatas waktu (deadline) <input type="checkbox"/> Sewaktu-waktu	<input type="checkbox"/> Suka berbicara <input type="checkbox"/> Tidak terlalu suka berbicara	<input type="checkbox"/> Mengamati apa yang dikatakan secara gamblang (tersurat) <input type="checkbox"/> Mencari tahu maksud terselubung (tersirat)
45. Saat memikirkan suatu hal, kamu cenderung fokus untuk:	46. Kamu lebih tidak suka menjadi orang yang:	47. Saat kamu dikomentari atau dikritik orang, kamu:	48. Dalam berbuat sesuatu, kamu biasanya cenderung:
<input type="checkbox"/> Apa yang dapat diamati oleh mata <input type="checkbox"/> Apa yang dapat dilihat dan diperlakukan	<input type="checkbox"/> Lembek atau lemah <input type="checkbox"/> Keras kepala	<input type="checkbox"/> Terlalu cuka <input type="checkbox"/> Terlalu sensitif	<input type="checkbox"/> Lebih berhati-hati <input type="checkbox"/> Sering Ceroboh
49. Kamu merupakan tipe orang yang:	50. Dalam bekerja kamu cenderung lebih sering:		
<input type="checkbox"/> Bergegas saat mengerjakan sesuatu <input type="checkbox"/> Santai dalam mengerjakan sesuatu	<input type="checkbox"/> Bersosialisasi dengan rekan kerja <input type="checkbox"/> Fokus mengerjakan pekerjaan sendiri		

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen:

Suatu persegi panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm². Selisih panjang dan lebarnya adalah...

Indikator	Penjelasan para Ahli	Sub Indikator	Penyelesaian
Interpretasi	“Untuk memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Categorize</i> (Mengkategorikan) • <i>Decode significance</i> (Menguraikan arti penting) • <i>Clarity meaning</i> (Makna kejelasan) 	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: space-between;"> <div style="flex: 1;"> <div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 40px; margin-bottom: 10px;"></div> <p>L</p> <p>P</p> </div> <div style="flex: 1; text-align: right;"> <p>Keliling (K) = 2 (P+L)</p> <p>Luas (L) = P x L</p> </div> </div>
Inferensi	“Untuk mengidentifikasi elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; untuk membentuk dugaan dan hipotesis; untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk mengurangi konsekuensi yang mengalir	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Query evidence</i> (Bukti permintaan) • <i>Conjecture alternatives</i> (Alternatif dugaan) • <i>Draw logically valid or justified conclusions</i> (Membuat kesimpulan yang sah secara logis atau yang dibenarkan) 	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: space-between;"> <div style="flex: 1;"> <p>• K = 2 (P+L)</p> <p>58 = 2 (P+L)</p> <p>29 = P + L</p> <p>P = 29 - L</p> <p>Dengan mensubtitusi Nilai</p> <p>P = 29 - L</p> <p>• L = P × L</p> <p>210 = (29 - L) × L</p> </div> </div>

	dari data, pernyataanm prisip,bukti, penilaian, kepercayaan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.”		
Evaluasi	“Untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan deskripsi presepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan, atau pendapat seseorang; dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial aktual atau yang dimaksudkan antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assess credibility of claims</i> (Menilai kredibilitas atau klaim) • <i>Assess quality of arguments that were made using inductive or deductive reasoning</i> (Menilai kualitas argumen yang dibuat menggunakan penalaran induktif atau deduktif) 	$29L - L^2 = 210$ $-L^2 + 29L - 210 = 0 \text{ } (-1)$ <hr/> $L^2 - 29L + 210 = 0$ $\bullet \quad -15 \times (-14) = 210$ $\bullet \quad -15 + (-14) = -29$ $\bullet \quad (L - 15)(L - 14)$ $L = 15 \quad L = 14$

Explanation	<p>“Untuk menyatakan dan membenarkan alasan itu dalam pertimbangan, konseptual, metodologism kriteriologis, dan kontekstual yang menjadi dasar hasil seseorang; dan untuk menyajikan alasan seseorang dalam bentuk argumen meyakinkan.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>State result</i> (Menyatakan hasil) • <i>Justify procedures</i> (Membenarkan hasil) • <i>Present arguments</i> (Memberikan alasan) 	Misal L = 15 misal L = 14 P = 29 - 15 P = 29 – 14 P = 14 P = 15
Self-Regulation	<p>“Sadar diri untuk memonitor aktivitas kognitif seseorang, elemen-elemen yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil yang dididik, khususnya dengan menerapkan keterampilan dalam analisis, dan evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self-monitor</i> (Monitoring diri) • <i>Self-correct</i> (Mengoreksi diri) 	Selisih panjang dan lebar P = 15 dan L = 14 Maka P – L = 15 – 14 = 1

	dengan pandangan terhadap pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau mengoreksi salah satu dari keduanya, alasan atau hasil seseorang.”		
--	---	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dan mengungkap kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

B. Metode

Wawancara semi – terstruktur

C. Petunjuk Wawancara

1. Peneliti melakukan perkenalan dengan informan
2. Wawancara dilakukan secara tatap muka, yaitu terjadi kontak langsung antara peneliti dengan subjek
3. Pertanyaan yang diberikan tidak harus sama, akan tetapi memuat pokok permasalahan yang sama
4. Wawancara dilakukan setelah terjadi kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan antara peneliti dan informan

D. Pelaksanaan Wawancara

1. Wawancara dilakukan setelah mengerjakan soal essai dengan materi Segiempat .
2. Subjek yang diwawancari adalah siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar
3. Subjek penelitian diwawancara berkaitan penggerjaan soal essai dengan materi Segiempat.
4. Proses wawancara didokumentasikan dengan menggunakan media

audio/dicatat.

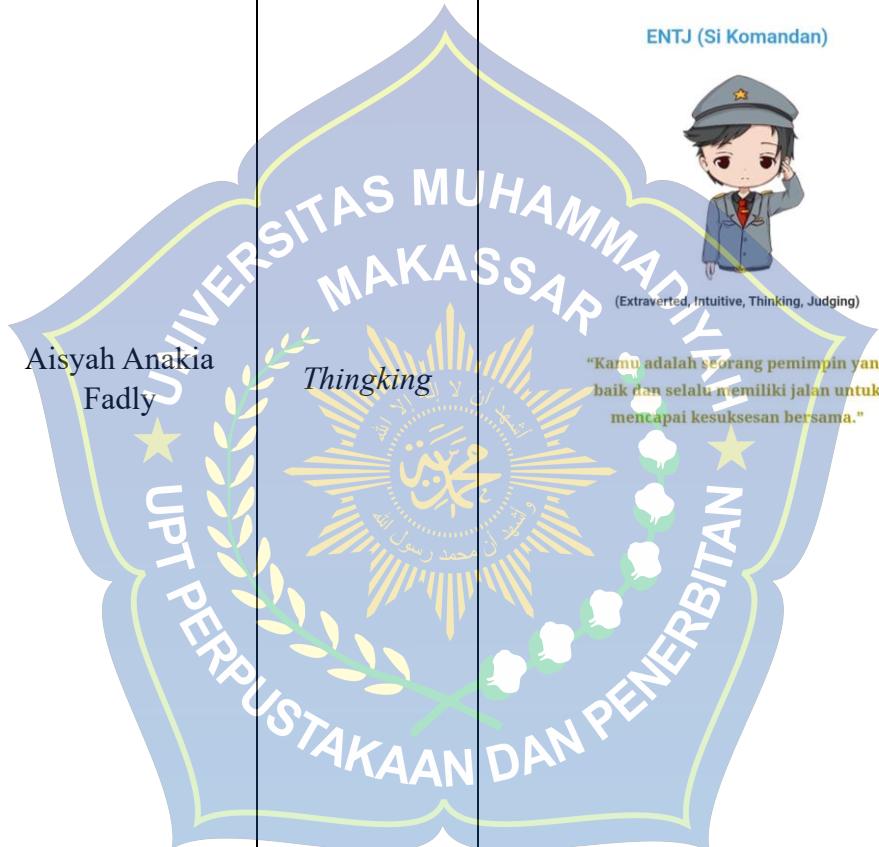
E. Pertanyaan Pokok

1. Bagaimana anda memahami maksud dari soal yang anda kerjakan?
2. Apa kesimpulan yang anda ambil dari informasi dalam soal? Bagaimana anda sampai pada kesimpulan itu?
3. Bagaimana anda memastikan jawaban anda benar atau masuk akal ?
4. Bisakah anda menjelaskan langkah-langkah yang anda ambil untuk menyelesaikan soal tersebut?
5. Setelah mengerjakan soal, adakah bagian yang menurut anda bisa kerjakan dengan lebih baik?
6. Apa yang akan anda ubah jika mengerjakan soal yang serupa lagi?

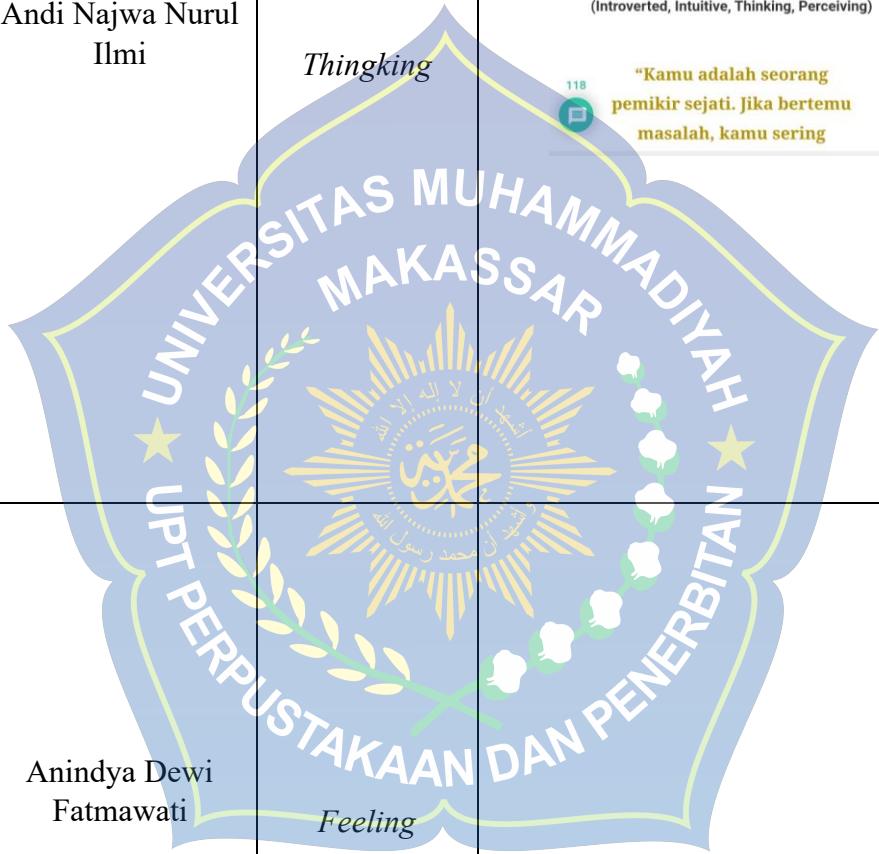




HASIL TES TIPE KEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII A2
SMP TELKOM MAKASSAR

No	Nama Siswa	Tipe Kepribadian	Keterangan
1	Aisyah Anakia Fadly	 ENTJ (Si Komandan)  <i>(Extraverted, Intuitive, Thinking, Judging)</i> <p>“Kamu adalah seorang pemimpin yang baik dan selalu memiliki jalan untuk mencapai kesuksesan bersama.”</p>	
2	Aisyah Shofiyah	ISTP (Si Pengrajin)  <i>(Introverted, Sensing, Thinking, Perceiving)</i> <p>“Kamu adalah seorang ahli mekanik yang senang mencoba berulang kali meski gagal. Berusaha</p>	

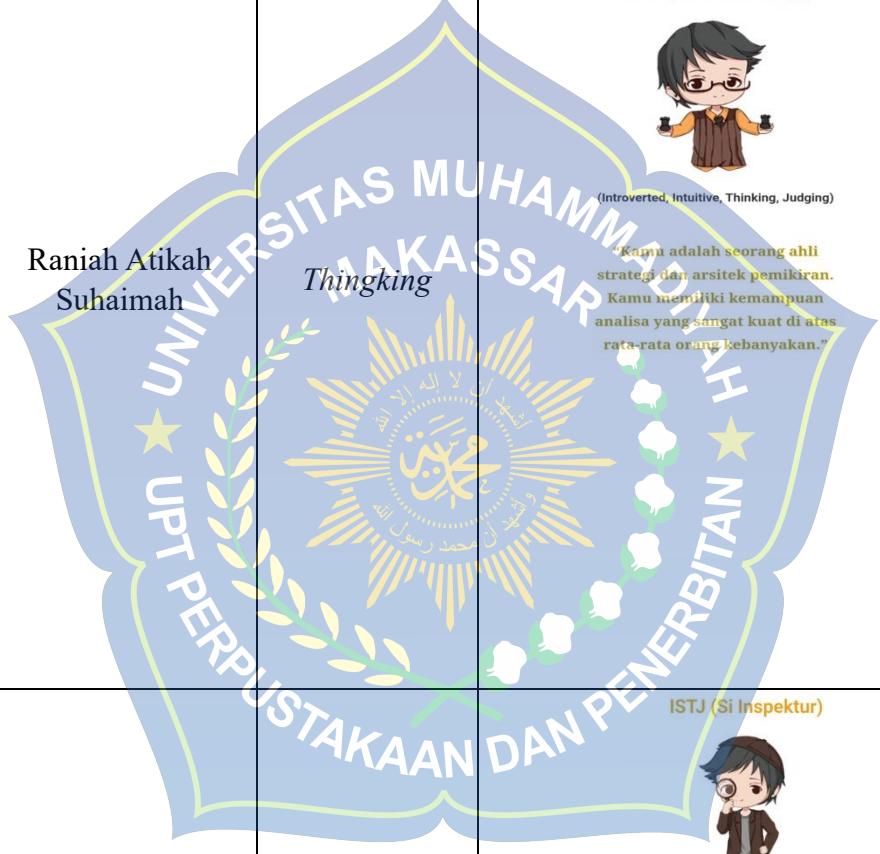
3	<p>Alkhansa</p>  <p>ESFJ (Si Pengasuh)</p> <p>(Extraverted, Sensing, Feeling, Judging)</p> <p>"Kamu adalah seorang dermawan yang penuh empati. Kamu cukup populer karena sifatmu yang pengasih dan pengasuh."</p>		
4	<p>Amira Nisrina Hariadi</p>  <p>ENTJ (Si Komandan)</p> <p>(Extraverted, Intuitive, Thinking, Judging)</p> <p>"Kamu adalah seorang pemimpin yang baik dan selalu memiliki jalan untuk mencapai kesuksesan bersama."</p>		

			<p style="text-align: right;">INTP (Si Pemikir)</p>  <p>(Introverted, Intuitive, Thinking, Perceiving)</p>
5	Andi Najwa Nurul Ilmi	 <p>The crest is light blue with a yellow outline. It features a central sun-like emblem with Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" is written in a circular path around the top and sides. At the bottom, it says "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN". A small green circle with the number "118" and a book icon is located near the top left of the crest.</p> <p><i>Thinking</i></p>	<p>"Kamu adalah seorang pemikir sejati. Jika bertemu masalah, kamu sering</p>
6	Anindya Dewi Fatmawati	 <p>The crest is light blue with a yellow outline. It features a central sun-like emblem with Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" is written in a circular path around the top and sides. At the bottom, it says "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN". A small green circle with the number "118" and a book icon is located near the top left of the crest.</p> <p><i>Feeling</i></p>	

			<p>ISFJ (Si Pelindung)</p>  <p>(Introverted, Sensing, Feeling, Judging)</p> <p>“Kamu adalah si pendiam yang selalu memperhatikan orang lain. Melindungi perasaan dan menegakkan peraturan adalah hal mutlak.”</p>
7			 <p>Aqila Hafidzah Hananisa S</p> <p>ENTJ (Si Komandan)</p>  <p>(Extraverted, Intuitive, Thinking, Judging)</p> <p>“Kamu adalah seorang pemimpin yang baik dan selalu memiliki jalan untuk mencapai kesuksesan bersama.”</p>

			INTJ (Si Ahli Strategi)
8	Asifah Naurah Islamia	<i>Thinking</i>	 <p>(Introverted, Intuitive, Thinking, Judging)</p> <p>"Kamu adalah seorang ahli strategi dan arsitek pemikiran. Kamu memiliki kemampuan analisa yang sangat kuat di atas rata-rata orang kebanyakan."</p>
9	Mozzalya Supryadi	<i>Feeling</i>	 <p>INFP (Si Idealis)</p> <p>(Introverted, Intuitive, Feeling, Perceiving)</p> <p>"Kamu adalah orang yang punya sejuta impian dan juga idealis. Kamu juga bahagia saat berhasil menolong orang yang sedang butuh bantuan."</p>

10	Nabila Syahira	<i>Thinking</i>	<p style="text-align: right;">ISTJ (Si Inspektur)</p>  <p>(Introverted, Sensing, Thinking, Judging)</p> <p>“Kamu adalah orang yang selalu memenuhi janji dan sangat bertanggung jawab dalam bertugas. Meski dikenal sebagai orang sibuk, kamu tetap menjadi pendengar yang baik.” 152</p>
11	Nur Aqila Fakhirah	<i>Thinking</i>	 <p style="text-align: right;">ISTP (Si Pengrajin)</p>  <p>(Introverted, Sensing, Thinking, Perceiving)</p> <p>“Kamu adalah seorang ahli mekanik yang senang mencoba berulang kali meski gagal. Berusaha 18</p>

12	Nurul Saadah	<i>Feeling</i>	 <p>ESFJ (Si Pengasuh) <i>(Extraverted, Sensing, Feeling, Judging)</i></p> <p>“Kamu adalah seorang dermawan yang penuh empati. Kamu cukup populer karena sifatmu yang pengasih dan pengasuh.”</p>	
13	Raniah Atikah Suhaimah	<i>Thinking</i>	 <p>INTJ (Si Ahli Strategi) <i>(Introverted, Intuitive, Thinking, Judging)</i></p> <p>“Kamu adalah seorang ahli strategi dan arsitek pemikiran. Kamu memiliki kemampuan analisa yang sangat kuat di atas rata-rata orang kebanyakan.”</p>	
14	Rezki Amalia Zulham	<i>Thinking</i>	 <p>ISTJ (Si Inspektor) <i>(Introverted, Sensing, Thinking, Judging)</i></p> <p>“Kamu adalah orang yang selalu menepati janji dan sangat bertanggung jawab dalam bertugas. Meski dikenal sebagai orang sibuk, kamu tetap menjadi pendengar yang baik.”</p>	

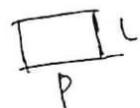
15	Rezky aulia	<i>Feeling</i>	<p>ISFJ (Si Pelindung)</p>  <p>(Introverted, Sensing, Feeling, Judging)</p> <p>"Kamu adalah si pendiam yang selalu memperhatikan orang lain. Melindungi perasaan dan menegakkan peraturan adalah hal mutlak."</p>
16	Shabrina Syifa Salsabila	<i>Feeling</i>	<p>ISFJ (Si Pelindung)</p>  <p>(Introverted, Sensing, Feeling, Judging)</p> <p>"Kamu adalah si pendiam yang selalu memperhatikan orang lain. Melindungi perasaan dan menegakkan peraturan adalah hal mutlak."</p>

			INTJ (Si Ahli Strategi)
17	Syifani Nurfaiqah Ansar	<i>Thinking</i>	 <p>(Introverted, Intuitive, Thinking, Judging)</p> <p>"Kamu adalah seorang ahli strategi dan arsitek pemikiran. Kamu memiliki kemampuan analisa yang sangat kuat di atas rata-rata orang kebanyakan."</p>
18	Fadhilah Arifatunnisa	<i>Feeling</i>	 <p>ISFJ (Si Pelindung)</p> <p>(Introverted, Sensing, Feeling, Judging)</p> <p>"Kamu adalah si pendiam yang selalu memperhatikan orang lain. Melindungi perasaan dan menegakkan peraturan adalah hal mutlak."</p>

LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRTIS SUBJEK

Suatu persegi panjang memiliki 58 cm dan luas 210 cm^2 .
Sarah panjang dan lebarnya adalah ...

Penyelesaian :-



$$\begin{aligned} \text{Karring (L)} &= 2(p+l) && \text{Dik: } L = 58 \\ \text{luas (L)} &= p \times l && L = 210 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

$$* L = 2(p+l)$$

$$58 = 2(p+l)$$

$$2g = p+l$$

$$p = 2g - L \quad (\text{Subtitusi nilai } p)$$

$$L = p \times l$$

$$210 = (2g - L) \times l$$

$$2gL + L^2 = 210$$

$$-L^2 + 2gL - 210 = 0$$

$$L^2 - 2gL + 210 = 0$$

$$-15 \times (-14) = 210$$

$$-15 + (-14) = -29$$

$$(L-15)(L-14)$$

$$L = 15 \quad L = 14$$

$$\text{Misal } L = 15$$

$$P = 2g - 15$$

$$P = 14$$

$$\begin{array}{c} \text{misal } L = 14 \\ P = 2g - 14 \\ P = 15 \end{array}$$

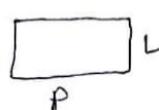
Sarah Panjang dan lebar

$$P = 15 \quad \text{dan} \quad L = 14$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P - L &= 15 - 14 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- ① Suatu persegi panjang memiliki sisi 58 cm dan Luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah ?

Penyelesaian :



Dik : keliling 58 cm
Luas : 210 cm^2 .

$$\text{keliling} \rightarrow 2(p+L) = 58.$$

$$\text{luas} \rightarrow p \times L = 210 \text{ cm}^2.$$

kita ketahui bahwa $\bullet p \times L = 210$
 $\bullet 2(p+L) = 58.$

Jadi, misal. $p = 15, L = 14$

$$\text{keliling} = 2(p+L) = 58$$

$$= 2(15+14) = 58$$

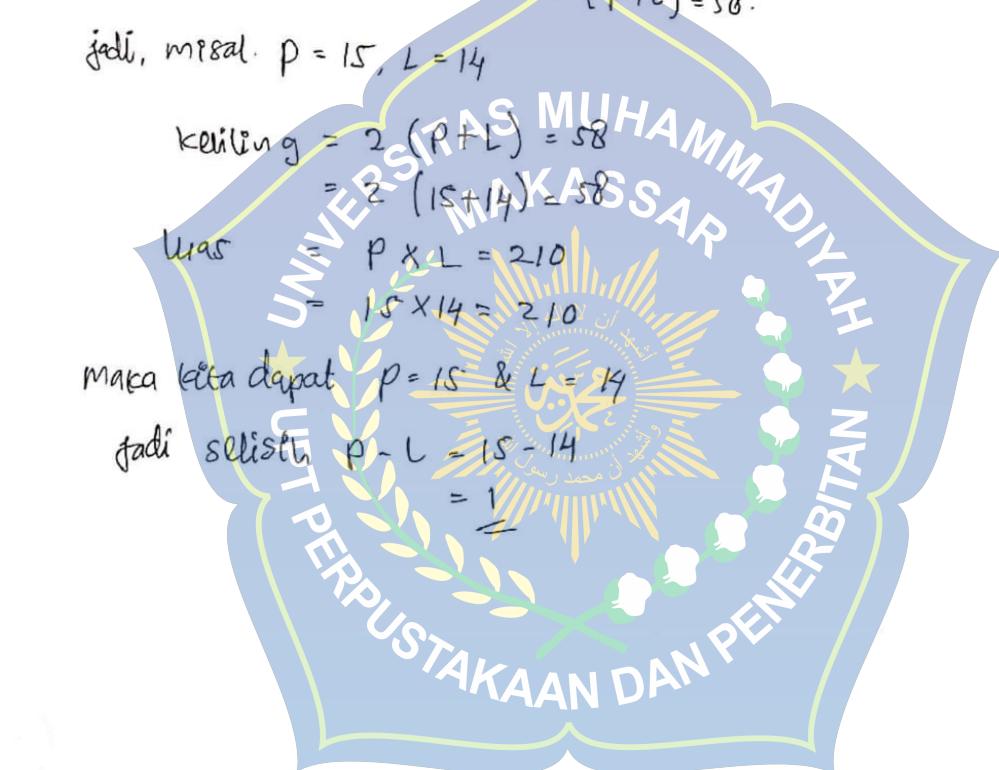
$$p \times L = 210$$

$$= 15 \times 14 = 210$$

Maka kita dapat $p = 15$ & $L = 14$

Jadi selisih $p - L = 15 - 14$

$$= 1$$



NIS: 0314 03254924

Suatu Persegi Panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2
Selisih Panjang dan lebarnya adalah

Jawab: Dik: keliling 58 cm
luas 210 cm^2

Penyelesaian:

1. Suatu persegi panjang memiliki 58 cm dan luas 210 cm^2 selisih panjang dan lebarnya adalah...

Jawab:

$$\text{Panjang} =$$

$$k = 2x(P+L)$$

$$58 = 2x(P+L)$$

$$\frac{58}{2} = 29 - L$$

$$\text{lebar} =$$

$$L = P \times L$$

$$210 = (29 - L) \times L$$

$$= 29L - L^2 = 210$$

$$-L^2 + 29L - 210 = 0$$

$$(L^2 - 29L + 210) = 0$$

$$-15 \times (-14) = 210 \rightarrow P$$

$$(-15 + (-14)) = -29 \rightarrow L$$

$$\downarrow (P-15) (L-14) \leftarrow$$

$$\text{Jawabah: } P = 15 - L = 14 = 1$$

$$P = 15 - 14 = 1$$

$$P = 1$$

$$L = 14$$

- 1) Sudut persegi panjang memiliki keliling 56 cm dan luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah ...

$$\text{Dik: } k = 56 \text{ cm}$$

$$\text{luas} = 210 \text{ cm}^2$$

Dit: $P - L = ?$

$$\text{Jika: } P = l + b \quad l = P - b$$

$$\text{Jadi: } l = P - b = P - \frac{P}{2} = \frac{P}{2}$$

$$l = \frac{56}{2} = 28 \text{ cm}$$

$$k = 56$$

$$= 2 \times (P + l)$$

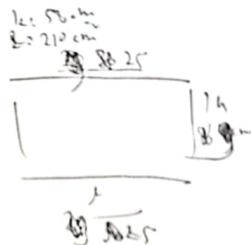
$$= 56 = 2 \times 28$$

$$\therefore 2 \times (28 + l)$$

luas = $P \cdot l$

$$= a \cdot b = 28 \cdot l = 210$$

$$\frac{210}{28} = 28$$



$$28$$

$$25$$



Nama: Amira Nisrina Hariadi
 Kelas: VIII A2
 NIS: 03153624

1. Suatu persegi panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah

Suatu Persegi Panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2
 Selisih Panjang dan lebarnya adalah

$$\text{Dik: } k = 58 \text{ cm}$$

$$L = ? \text{ cm}^2$$

$$\text{Dit: } P = ?$$

$$Pny: L = ?$$

$$\begin{aligned}
 &1. \text{ Suatu persegi panjang memiliki keliling } 58 \text{ cm dan luas } 210 \text{ cm}^2 \\
 &\text{Selisih panjang dan lebarnya adalah} \\
 &K = 2 \times (P+L) \\
 &58 = 2 \times (P+L) \\
 &P = 29 - L \\
 &L = P + L \\
 &210 = (29 - L) \times L \\
 &= 29L - L^2 = 210 \\
 &-L^2 + 29L - 210 = 0 \\
 &\frac{-L^2 + 29L - 210 = 0}{L^2 - 29L + 210 = 0} \\
 &-15 \times (-14) = 210 \rightarrow P \\
 &-15 + (-14) = -29 \rightarrow L \\
 &(P-15)(L-14) \\
 &P = 15 - L = 14 = 1
 \end{aligned}$$

Jawaban:

$$\begin{array}{r}
 & 58 \\
 & \times 210 \\
 \hline
 & 1658 \\
 & \times 210 \\
 \hline
 & 33166 \\
 \hline
 16580 & + \\
 66600 & + \\
 \hline
 3481400
 \end{array}$$

$$58 \times 210 = 165,80$$

$$165,80 \times 210 = 3481,400$$

Jawaban: 400

- 1). Suatu Persegi Panjang memiliki keliling 58cm dan luas 210cm². Selisih Panjang dan lebarnya adalah.

Jawab

$$P \leftarrow$$

$$K = 2x(P+L)$$

$$58 = 2x(P+L)$$

$$(P) = 29 + L$$

$$L = P \times L$$

$$210 = (29+L) \times L$$

$$= 29L + L^2 = 210$$

$$-L^2 + 29L - 210 = 0$$

$$L^2 - 29L + 210 = 0$$

$$-15 \times (L-14) = 210 \rightarrow P$$

$$-15 + (-14) = -29 \rightarrow L$$

$$(P = 15) \quad (L = 14)$$

$$P = 15 \quad L = 14$$

$$\text{Selisih } L = 1$$

• Suatu persegi panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2
Selisih Panjang dan lebarnya adalah

Dik : $k = 58 \text{ cm}$
 $L = ? \text{ cm}$

Dit: Selisih Panjang dan lebar

Penye:

2. Suatu persegi panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2 .
Selisih Panjang dan lebarnya adalah

Jawab: ~~Keliling = 58~~

$$k = 2 \times (P + L)$$

$$58 = 2 \times (P + L)$$

$$P = 29 - L$$

$$L = P \times L$$

$$210 = C \times L = 29 \times L$$

$$= 29L - L^2 = 210$$

$$-L^2 + 29L - 210 = 0$$

$$L^2 - 29L + 210 = 0$$

$$-P \times C - 147 = 210 \Rightarrow P$$

$$\Rightarrow -15 + C - 147 = -29 \Rightarrow L$$

$$P = 15 \quad C = 14$$

$$P = 15 \quad L = 14$$

$$S = 1$$



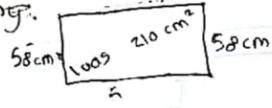
Suatu Persegi Panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah

Jawaban:

$$\text{Dik}: k = 58$$

$$L = 210 \text{ cm}^2$$

Penye...



$$\text{Peny}: k = L + l$$

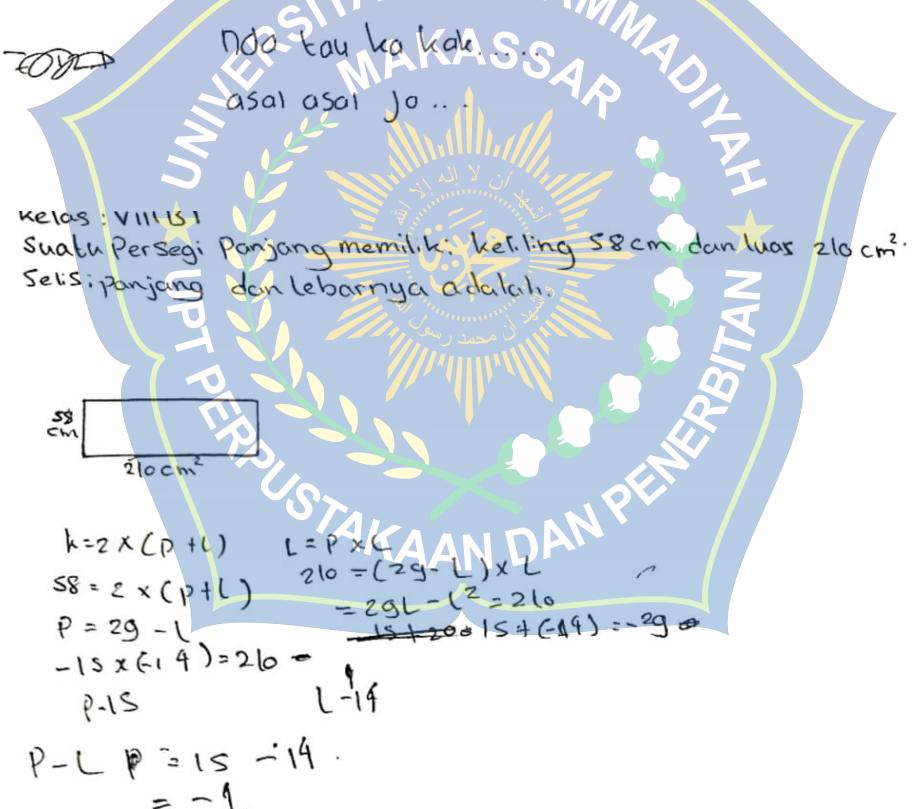
$$58 = L + l$$

$$12 \cdot 180$$

$$L = L : k$$

$$= \frac{210}{58}$$

$$= 42$$



1. Suatu Persegi Panjang memiliki keliling 58cm dan luas 210cm². Sifat-sifat Panjang dan lebarnya adalah?

Dik: K: 58cm
Luas: 210cm²

Dit: P dan lebar...?

$$\text{Peny: } P = L \times K \\ = 210 \times 58$$

$$= 12180 \\ L = \frac{12180}{58} \\ = 210$$

$$\text{Hasil: } 12 \cdot 138$$

$$\begin{array}{r} 58 \\ \times 210 \\ \hline 58 \\ 116 \\ \hline 12180 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 19 \\ \times 5 \\ \hline 95 \\ 190 \\ \hline 95 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 29 \\ \times 5 \\ \hline 145 \\ 145 \\ \hline 145 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 37 \\ \times 5 \\ \hline 185 \\ 185 \\ \hline 185 \end{array}$$



1.) Suatu persegi panjang memiliki keliling 58 cm dan luas 210 cm^2 . Selisih panjang dan lebarnya adalah..

$$\text{Dik. } K = 58 \text{ cm } L = 210 \text{ } \text{cm}^2$$

Dit. P ...? l ...?

$$P_l = K = 2 \times P + l$$

$$58 = 2 \times P + l$$

$$P = \frac{58}{2} + l$$

$$P = 29$$





TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Subjek thinking

- wawancarra 1

P-1 : Bisa kamu ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?

ST-W1-1 : Soalnya tentang persegi panjang. Diketahui keliling nya 58 cm dan luasnya 210 cm^2 . Yang ditanyakan adalah panjang dan lebarnya. Jadi saya harus mencari dua bilangan yang memenuhi kedua syarat itu.

P-2 : Bagaimana kamu tahu informasi itu penting?

ST-W1-2 : Karena soal menyebut keliling dan luas, berarti saya harus hubungkan dengan rumus keliling dan luas persegi panjang.

P-3 : Apa Langkah pertama yang kamu lakukan?

ST-W1-3 : Saya tulis rumus keliling, $K = 2(p + l)$. Karena kelilingnya adalah 58 , berarti $58 = 2(p + l)$. Saya sederhanakan jadi $p + l = 29$.

P-4 : Mengapa kamu mengubahnya jadi $p + l = 29$?

ST-W1-4 : Supaya lebih sederhana. Dari situ saya bisa menghitung panjang dengan satu variabel, misalnya $p = 29 - l$.

P-5 : Bagaimana dengan luasnya?

P-6 : Apa yang kamu perhatikan ketika sampai pada persamaan itu?

ST-W1-6 : Kalau saya buka kurungnya, jadi $210 = 29l - l^2$. Saya pindahkan semua ke kiri, $l^2 - 29l + 210 = 0$. Itu persamaan kuadrat.

P-7 : Apa langkah yang Anda ambil untuk menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut?

- ST-W1-7 : Saya faktorkan. Saya cari faktor 210 yang kalau dijumlahkan 29.
Setelah dicoba, ketemu 14 dan 15. Jadi $l = 14$ atau $l = 15$
- P-8 : Bagaimana kamu memastikan hasil itu benar?
- ST-W1-8 : Saya cek kembali ke syarat soal. Kalau $l = 14$, maka $l = 29 - 14 = 15$. Kelilingnya $2(15 + 14) = 58$, cocok. Luasnya $15 \times 14 =$
- P-10 : Bisa kamu jelaskan mengapa kamu memilih langkah substitusi?
- ST-W1-10 : Karena dengan substitusi, saya bisa mengurangi dua variabel menjadi satu. Kalau tetap dua, saya bingung menyelesaiakannya. Dengan satu variabel, saya tahu itu akan jadi persamaan kuadrat, lalu bisa diselesaikan.
- P-11 : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu? Mengapa?
- ST-W1-11 : Saya yakin benar, karena sudah dicek kembali dan sesuai dengan soal.
- P-12 : Apakah ada cara lain untuk memecahkan masalah tersebut?
- ST-W1-12 : Mungkin ada, tapi saya belum coba.
- P-13 : Menurutmu, apa kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi?
- ST-W1-13 : Kalau cara menurut saya sudah benar, mungkin kesalahan terjadi diperhitungan. Karena itu saya cek ulang hasilnya.

- wawancara 2

- P-1 : Coba ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?
- ST-W2-1 : Intinya kita tahu keliling dan luas persegi Panjang. Dari dua informasi itu, kita diminta menentukan panjang dan lebar. Jadi harus mencari dua bilangan yang jumlahnya sesuai keliling dan hasil kalinya sesuai luas.
- P-2 : Apa yang membuatmu yakin itu inti soalnya?
- ST-W2-2 : Karena keliling selalu memberi jumlah sisi, luas selalu memberi hasil kali sisi. Jadi kalau punya jumlah dan hasil kali, pasti bisa dicari panjang dan lebar.
- P-3 : Langkah pertama apa yang kamu lakukan untuk menyelesaiannya?
- ST-W2-3 : Saya tulis keliling, $58 = 2(p + l)$, jadi $p + l = 29$. Dari situ saya pilih $p = 29 - l$. Kalau luas itu $L = p \cdot l$, saya ganti p , jadi $210 = (29 - l) \cdot l$.
- P-4 : Mengapa kamu memilih cara itu?
- ST-W2-4 : Karena kalau tidak diganti, tetap ada dua variabel, itu menyulitkan. Kalau diganti persamaannya jadi satu variabel, itu lebih mudah.
- P-5 : Apa yang kamu lakukan setelah dapat persamaan itu?
- ST-W2-5 : Saya ubah ke bentuk kuadrat yakni $l^2 - 29l + 210 = 0$. Lalu saya

cari faktor 210 yang kalau dijumlahkan 29. Setelah dicoba-coba, ternyata 14 dan 15 yang memenuhi. Jadi panjang 14 cm dan lebarnya 15 cm.

- P-6 : Mengapa kamu memilih faktorisasi, bukan rumus kuadrat?
- ST-W2-6 : Karena bilangan 210 punya faktor yang cukup jelas dan lebih mudah menurut saya.
- P-7 : Bagaimana kamu memastikan jawabanmu benar?
- ST-W2-7 : Saya substitusi ulang. Kalau panjang 15 dan lebar 14, kelilingnya $2(15 + 14) = 58$. Luasnya $15 \times 14 = 210$. Dibalik juga hasilnya sama. Jadi jawabannya benar.
- P-8 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- ST-W2-8 : Tidak ada. Karena hanya 14 dan 15 yang jumlahnya 29 dan hasil kalinya 210. Kalau faktor lain tidak ada yang cocok.
- P-9 : Jadi apa alasanmu memilih strategi seperti ini?
- ST-W2-9 : Karena cara ini yang paling mudah menurut saya. Dengan keliling dan luas, solusinya pasti terkait kuadrat. Jadi cara mengkuadratkan lebih tepat.
- P-10 : Kalau kamu diminta menyelesaikan lagi dengan cara berbeda, apa yang akan kamu lakukan?
- ST-W2-10 : Saya bisa pakai rumus kuadrat yakni $\sqrt{29^2 - 4 \cdot 210}$. hasilnya sama 2 yaitu 14 dan 15. Tapi menurut saya lebih mudah menggunakan faktorisasi.
- P-11 : Bagaimana kalau ada kesalahan hitung dalam proses anda?
- ST-W2-11 : Saya akan cek ulang hasil ke soal. Kalau cocok berarti benar.

2. Subjek *Feeling*

- Wawancara 1

- P-1 : Bisa kamu ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?
- SF-W1-1 : Soalnya tentang persegi panjang. Dikasih tahu keliling dan luasnya, terus diminta panjang dan lebarnya. Jadi harus cari ukuran yang pas supaya sesuai sama keliling dan luasnya.
- P-2 : Bagaimana kamu tahu informasi itu penting?
- SF-W1-2 : Karena kalau keliling dan luasnya tidak cocok sama ukuran yang kita cari, berarti salah. Jadi dua itu harus pas biar jawabannya benar.
- P-3 : Apa Langkah pertama yang kamu lakukan?
- SF-W1-3 : Saya tulis kelilingnya dulu, terus coba kira-kira panjang dan lebarnya yang cocok.
- P-4 : Mengapa memilih cara itu?
- SF-W1-4 : Karena kalau langsung coba, saya bisa lihat mana yang pas tanpa ribet bikin persamaan.
- P-5 : Setelah mencoba, apa yang kamu perhatikan?
- SF-W1-5 : Kalau panjang 15 cm dan lebar 14 cm, kelilingnya pas 58 cm dan luasnya juga pas 210 cm^2 . Jadi itu jawabannya.
- P-6 : Mengapa Anda yakin bahwa itu jawabannya?
- SF-W1-6 : Karena pas dicoba dua-duanya sesuai, berarti tidak perlu mencari lagi.
- P-7 : Bagaimana kamu memastikan hasil itu benar?
- SF-W1-7 : Saya hitung lagi keliling dan luasnya, hasilnya sama kayak di soal.
- P-8 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- SF-W1-8 : Kayaknya tidak ada, soalnya kalau dibalik juga hasilnya sama.

- P-9 : Jadi apa alasanmu memilih strategi seperti ini?
- SF-W2-9 : Soalnya lebih mudah buat saya. Kalau langsung lihat hasilnya cocok atau tidak, rasanya lebih yakin.
- P-10 : Kalau ternyata salah, apa yang kamu lakukan?
- SF-W1-10 : Saya coba ukuran lain sampai ketemu yang pas.
- P-11 : Kalau kamu diminta pakai cara lain?
- SF-W1-11 : Bisa saja, misalnya pakai rumus, tapi saya lebih suka cara cobacoba.



- Wawancara
- P-1 : Coba ceritakan kembali apa yang kamu pahami dari soal ini?
- SF-W2-1 : Soalnya sama, kita tahu keliling dan luasnya, tinggal cari ukuran yang pas.
- P-2 : Apa yang membuatmu yakin itu inti soalnya?
- SF-W2-2 : Karena dua informasi itu cukup buat nentuin panjang dan lebar.
- P-3 : Langkah pertama apa yang kamu lakukan untuk menyelesaiannya?
- SF-W2-3 : Saya coba mulai dari angka yang kalau dijumlah jadi 29 (karena setengah keliling 29).
- P-4 : Mengapa kamu memilih cara itu?
- SF-W2-4 : Karena kalau tidak diganti, tetap ada dua variabel, itu sulit. Kalau diganti persamaannya jadi satu variabel, itu lebih mudah.
- P-5 : Apa yang kamu lakukan setelah menemukan pasangan bilangan yang sesuai?
- SF-W2-5 : Pas ketemu 14 dan 15, saya tahu itu jawabannya
- P-6 : Mengapa kamu yakin pasangan bilangan tersebut adalah jawabannya?
- SF-W2-6 : Karena tidak ada pasangan lain yang jumlahnya 29 dan hasil kalinya 210.
- P-7 : Bagaimana kamu memastikan jawabanmu benar?
- SF-W2-7 : Saya hitung ulang keliling dan luasnya, cocok semua.
- P-8 : Apakah ada kemungkinan ada jawaban lain?
- SF-W2-8 : Tidak ada kemungkinan lain, faktor lain tidak cocok.
- P-9 : Apa alasanmu memilih strategi ini dibanding cara lain?
- SF-W2-9 : Cara ini tetap saya pilih karena cepat dan saya paham alurnya. Kalau pakai rumus, masih bingung.
- P-10 : Kalau kamu diminta menyelesaikan lagi dengan cara berbeda, apa yang akan kamu lakukan?
- SF-W2-10 : Kalau mau pakai rumus kuadrat juga bisa, tapi saya pilih cara ini karena lebih yakin.
- P-11 : Kalau ada kesalahan hitung, apa yang akan kamu lakukan?
- SF-W2-11 : Kalau ada salah hitung, saya ulang dari awal.













UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-560337/560332 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : Hidayanti
NIM : 10536 11025 21
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING I : I. Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
II. Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1)	Jumat, 29/11/24	B+ B I Pendekar Istilah Difisiat Definisi Istilah Penelitian Relawan (-)	
2)	Senin/02/12/24	B+B II	
3)	Selasa/03/12/24	B+ B IV Pendekar Bahan Bacaan	
4)	Jumat/14/12/24	- Pelajari Teknik Pengambilan Cabang. - Teknik Pengumpulan Data. - Teknik Analisis Data.	
5)	17/12/2024	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 8 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp. 0411-860857/8601132 (Fax)
Email: fkip@unismuh.ac.id
Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : Hildayanti
NIM : 10536 11025 21
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING II : I. Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
II. Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat / 23-11-29	* Baca Buku Panduan Penulisan Skripsi. * Tuliskan di buku dalam bentuk Tertulis.	
2.	Senin / 02-12-29	Tambahkan penjelasan yang relevan.	
3.	Rabu / 11-12-29	* Luncurkan teknik analisis data yang terkait.	
4.	Jumat / 26-12-29	XCC.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 8 Januari 2024 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jl. Dr. Sultan Abdurrahman No. 259 Makassar
Telp. (011) 94037/94032 (Fax)
Email: fkipsmu@unimak.ac.id
Web: www.fkip.unimak.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hidayanti
NIM : 10536 11025 21
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Pengujian proposal pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I
Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II
Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 16 bulan 14/6/..H bertepatan
tanggal 16 Jum'at 20.25.M bertempat di ruang Lab Workshop Matematika
kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar
Proposal Skripsi yang berjudul :

Analisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan
masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian thinking-
feeling siswa kelas VIII SMP unismuh Makassar

Dari Mahasiswa :

Nama : Hikmati
Stambuk/NIM : 105761122521
Jurusan : Pendidikan Matematika
Moderator : Bapak Ahmad Syamsuadi, S.Pd., M.Pd.
Hasil Seminar : Laporan penelitian
Alamat/Telp : Jl. Karang Bolto Tampan / 002195296314

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui
Moderator : Ahmad Syamsuadi, S.Pd., M.Pd. (.....))
Penanggap I : Dr. Abd Kadir Taqwa, S.Pd., M.Pd. (.....))
Penanggap II : Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. (.....))
Penanggap III : Fathru Arriah, S.Pd., M.Pd. (.....))

Makassar, 26. Mei 20.25.

Ketua Program Studi
(Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.)
NBM: 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Jalan Sultan Abdurrahman No. 219 Makassar
Telp : (011) 69037700/0132000
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN VALIDITAS

Nomor: 937/936-I.P.MAT/Val/III/1446/2025

Laboratorium Pembelajaran Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Oleh Peneliti:

Nama : Hidayanti
NIM : 105361 1025 21
Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim penilai, maka instrumen penelitian yang terdiri dari:

1. Angket Kepribadian
2. Tes Pemecahan Masalah Matematika
3. Pedoman Wawancara

dinyatakan telah memenuhi:

Validitas Konstruk dan Validitas Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Maret 2025

Penilai 1,

Randy Saputra Mahinud, S.Si., M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika

Nursaktiah, S.Si., S.Pd., M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika

Mengetahui,
Pengelola Validasi Instrumen

Dr. Abd Kadir Jaclani, S.Pd., M.Pd.
NBM. 0911058501



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7086/05/C.4-VIII/V/1446/2025

26 May 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

28 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Kepala Sekolah

SMP Unismuh Makassar

di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0437/FKIP/A.4-II/V/1446/2025 tanggal 26 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HILDAYANTI

No. Stambuk : 10536 1102521

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"DESKRIPSI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN TIPE KEPERIBADIAN THINKING-FEELING SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2025 s/d 2 Agustus 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DILAKUKAN DI MAKASSAR

Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd.

NBM-1127761



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 382/SMP-Unismuh/VIII/2025

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina/ Iva

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

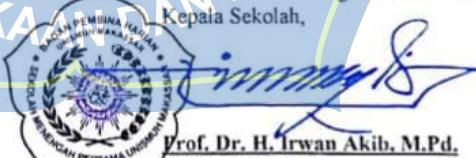
Nama : **HILDAYANTI**
No. Stambuk : 10536 1102521
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Lab. School SMP Unismuh Makassar Talasalapang No. 40 D. Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar pada tanggal 2 Juni s.d 2 Agustus 2025 dengan tema/judul "*Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar.*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Safar 1447 H
Makassar, 20 Agustus 2025 M

Kepala Sekolah,


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

"Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlik dan Sigap Berkarya"



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Hidayanti
NIM : 10536 11025 21
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL SKRIPSI : Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING I : I. Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
II. Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	11/08/2025	BAB I Revisi	X
2.	12/08/2025	BAB II Revisi	X
3.	13/08/2025	BAB III Revise	X
4.	14/08/2025	BAB IV dan BAB V (Review)	X
5.	15/08/2025	2/3 ok	X

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 19 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



بسم الله الرحمن الرحيم
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Hidayanti
NIM : 10536 11025 21
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL SKRIPSI : Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING II : I. Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd.
II. Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 12-08-25	* Pembuktian yang menyediakan bukti * keterangannya subjek masih mau di perbaiki	A+D2
2.	Rabu, 13-08-25	Abstrak batas 1	A+D2
3.	Kamis, 14-08-25	penerjemahan Sesuai dengan buku panduan	A+D2
4.	Jumat, 15-08-25	* lengkap Lanjutkan * PPT	A+D2
5.	Sabtu, 16-08-25	* Layak Naik Ujian Skripsi ACC:	A+D2

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 19 Agustus 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa

: Hidayanti

NIM

: 10536 11025 21

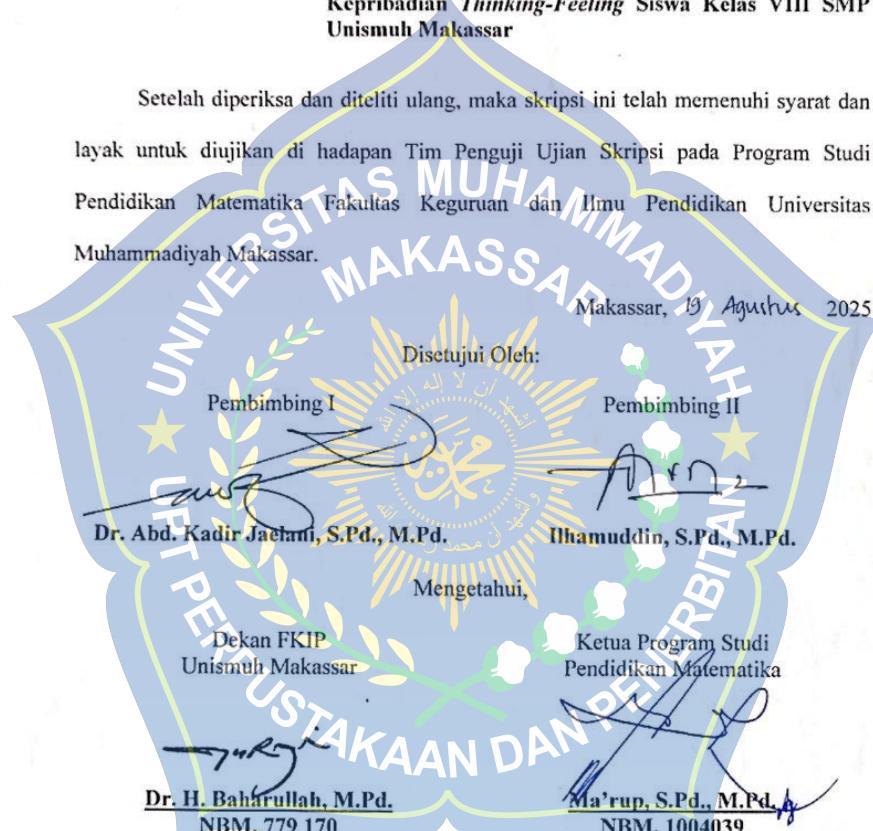
Program Studi

: Pendidikan Matematika

Judul Skripsi

: Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hidayanti

Nim : 105361102521

Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyati, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

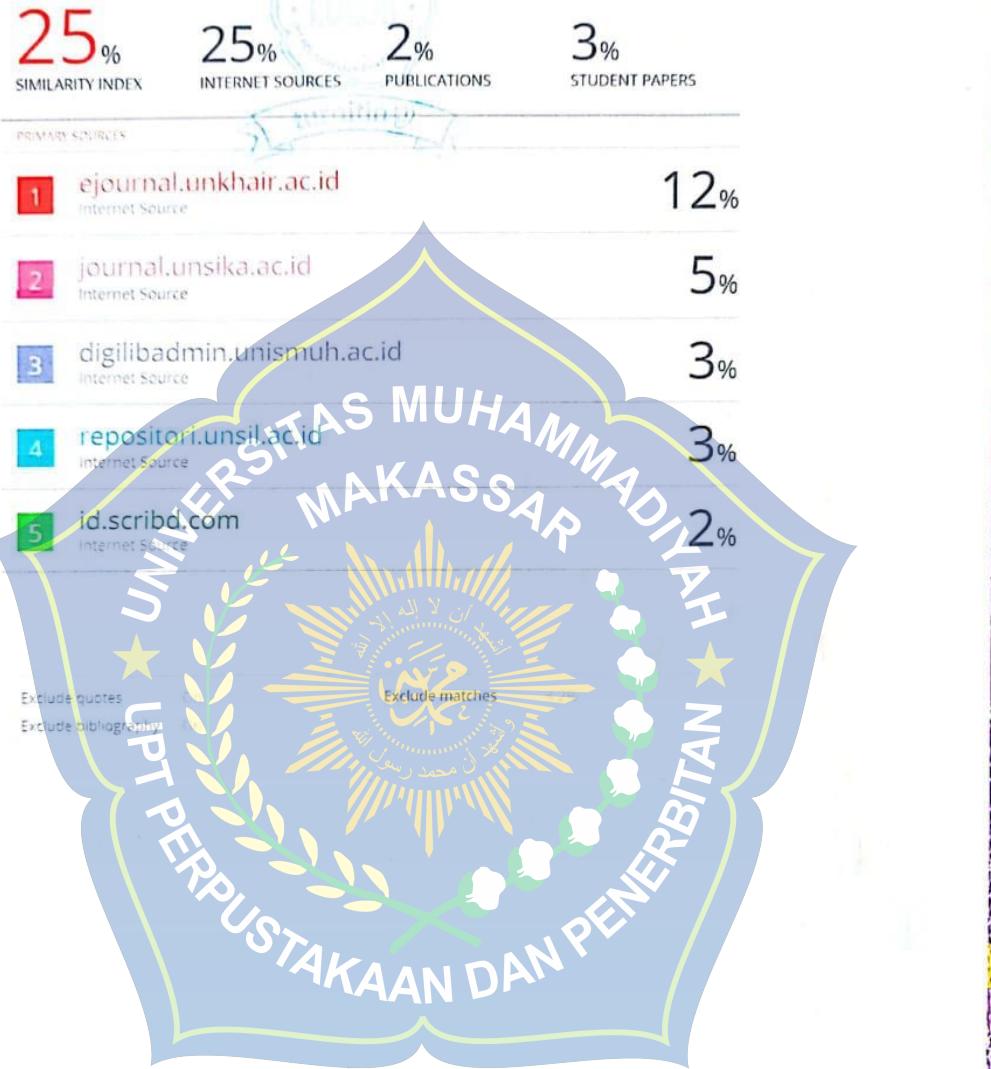
10%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES





9% SIMILARITY INDEX 11% INTERNET SOURCES 6% PUBLICATIONS 6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.fkipuntad.com Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
5	smpunismuhmksr.sch.id Internet Source	2%

Exclude quotes
On
Exclude bibliography
On

Exclude matches
On





10 docplayer.info
internet source

<1 %

11 dunia-informa.blogspot.co.id
internet source

<1 %



ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX 5% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

TOP 10 SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.unja.ac.id
Internet Source | 3% |
| 2 | ejournal.uin-suska.ac.id
Internet Source | 2% |



RIWAYAT HIDUP



Hidayanti. Lahir pada tanggal 20 Februari 2003 di Kabupaten Gowa. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Tabara dan Ibunda Saharia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kaluarrang pada tahun 2015, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Takalar pada tahun

2018 dan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Takalar pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi Pendidikan Matematika. Semasa aktif kuliah, penulis aktif di HMP Pendidikan Matematika dan pada tahun 2022-2023 diamanahkan sebagai anggota bidang Pengembangan Organisasi dan pada tahun 2023-2024 diamanahkan sebagai ketua bidang Pengembangan Organisasi.

Berkat karunia Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul:

“Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian *Thinking-Feeling* Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”